ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB PENURUNAN SISA HASIL USAHAPADA KOPERASI BMT MU'AWANAH KOTA PALEMBANG

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Nama : Yus Novita

NIM : 222013069

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

2017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Yus Novita
NIM	: 222013069
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis
Program Studi	: Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palembang,

Penulis,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
7626BAEF351455973
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Yus Novita
NIM : 222013069

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Palembang

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul	:	Analisis Faktor-Faktor Penyebab Penurunan Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi BMT Mu'awanah Palembang
Nama	:	Yus Novita
NIM	:	222013069
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis
Program Studi	:	Akuntansi
Mata Kuliah Pokok	:	Akuntansi Manajemen

Diterima dan Disahkan
Pada Tanggal, Febuari 2017

Pembimbing,

H.M.Basyaruddin.R.SE.,Ak.,M.Si.,CA
NIDN/NBM:0003055605/784024

Mengetahui,
Dekan
u.b Ketua Program Studi Akuntansi

Betri Sirajuddin, SE,M.Si.,Ak.,CA
NIDN/NBM:0216106902/944806

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

- "Barang siapa menginginkan kebahagiaan didunia maka haruslah dengan ilmu, barangsiapa yang menginginkan kebahagiaan di akhirat haruslah dengan ilmu, dan barangsiapa yang menginginkan kebahagiaan pada keduanya maka haruslah dengan ilmu" (HR. Ibn. Asakir)

- "Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri "(QS. Al-Isra:7)

- "Barang siapa menjadikan bekal di dunia ini untuk akhirat, maka inilah bekal mereka untuk di akhirat. Namun barang siapa diperbudak oleh dunia, maka dunia akan membinasakannya" (Al-Habib Umar Bin Hafidz)

Dengan izin-Mu dan dengan Rahmat-Mu Ya Allah Skripsi ini kupersembahkan kepada :

- Ayahanda (Alm. Wahab Sahroni) dan Ibunda (Sri Rahayu)
- Adinda (Ramadhan Pangestu)
- Seluruh Keluarga Besarku
- Pembimbing Akademik dan Skripsi
- Almamater

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

PRAKATA

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillahirobbil a'lamin, puji syukur kehadirat Allah SWT Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat dan atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Penurunan Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi BMT Mu'awanah", dapat penulis selesaikan sebagaimana waktu yang di jadwalkan.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabat beliau yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai Islam yang sampai saat ini dapat dinikmati oleh seluruh manusia di penjuru dunia.

Ucapan terima kasih, penulis sampaikan kepada kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda (Alm. Wahab Sahroni) dan Ibunda (Sri Rahayu) dan saudaraku yang telah memberi semangat serta do'a kepada penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak H.M.Basyaruddin. R.SE.,Ak.,M.Si.,CA yang telah membimbing, memberikan pengarahan dan saran-saran dengan baik dalam menyelesaikan tugas akhir atau skripsi ini. Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang mengizinkan, membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan

memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Strata Satu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Abid Djazuli, S.E.,MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bapak Drs. Fauzi Ridwan, S.E.,MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang beserta wakil-wakil dan staf karyawan/karyawati Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Bapak Betri Sirajuddin, S.E., AK., M.Si,CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Bapak Mizan, S.E., AK., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
5. Bapak H.M.Basyaruddin.R.SE.,Ak.,M.Si.,CA selaku pembimbing akademik saya.
6. Bapak dan Ibu Dosen staf Pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
7. Pengurus dan Karyawan Koperasi BMT Mua'awanah Palembang.
8. Orangtuaku Ayahanda (Alm. Wahab Sahroni) dan Ibunda (Sri Rahayu) serta saudara-saudaraku yang telah mendidik, memberikan dorongan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

9. Sahabat-saahabatku yang telah memberikan dukungannya, dan teman-teman Angkatan 2013 yang terkhusus Paket CA.13.1.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirul Kalam dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga amal dan ibadah yang dilakukan mendapat balasan dari-Nya.

Wassalammu'alaikum Wr.Wb.

Palembang, ...2017

Penulis

Yus Novita
(222013069)

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT ii

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI iii

HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO iv

HALAMAN PRAKATA v

HALAMAN DAFTAR ISI viii

HALAMAN DAFTAR TABEL xii

HALAMAN DAFTAR GAMBAR xiv

HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN xv

ABSTRAK xvi

ABSTRACK xvii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah. 1

B. Perumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 6

BAB II KAJIAN PUSTAKA 7

A. Peneltian Sebelumnya 7

B. Landasan Teori 10

1. Koperasi 10

a. Pengertian Koperasi 10

b. Tujuan Koperasi 10

c. Landasan dan Fungsi Koperasi 11

d. Prinsip-Prinsip Koperasi 12

e. Jenis-Jenis Koperasi 13

f. Anggota Koperasi 14

2. Sisa Hasil Usaha 15

a. Pengertian Sisa Hasil Usaha 15

b. Pembagian Sisa Hasil Usaha 16

c. Prinsip-Prinsip Pembagian SHU 19

d. Selisih Hasil Usaha dan Dana Cadangan 21

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha 22

a. Faktor dari Dalam 23

b. Faktor dari Luar 24

4. Partisipasi Anggota 24

5. Jumlah modal sendiri 26

6. Kinerja Pengurus 28

7. Jumlah Unit Usaha 30

8. Kinerja Manager 33

9. Kinerja Karyawan 35

10. Modal Pinjaman Luar 36

11. Konsumen Non anggota 37

12. Pemerintah 38

BAB III METODE PENELITIAN 40

A. Jenis Penelitian 40

B. Lokasi Penelitian 41

C. Operasional Variabel 41

D. Data yang Diperlukan 41

E. Metode Pengumpulan Data 42

F. Analisis Data dan Teknik Analisis 43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 45

A. Hasil Penelitian 45

1. Gambaran Umum Koperasi BMT Muawanah Palembang 45

2. Neraca Komparatif 55

3. Laporan Sisa Hasil Usaha Komparatif 57

4. Hasil Penelitian 59

B. Pembahasan 79

1. Faktor Internal 79

2. Faktor Eksternal 86

BAB V SIMPULAN DAN SARAN **89**

A. Simpulan 89

B. Saran 90

DAFTAR PUSTAKA **92**

LAMPIRAN **94**

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel I.1 SHU Koperasi BMT Mu'awanah.....5

Tabel II.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sebelumnya.....9

Tabel III.1 Operasional Variabel.....40

Tabel IV.1 Neraca Komparatif Koperasi BMT Mu'awanah.....55

Tabel IV.2 Laporan SHU Komparatif Koperasi BMT Mu'awanah.....57

Tabel IV.3 Partisipasi Anggota dalam Permodalan.....59

Tabel IV.4 Partisipasi Anggota dalam Pemanfaatan Usaha.....59

Tabel IV.5 Jumlah Modal Sendiri.....61

Tabel IV.6 Program Kerja Periode 2011.....64

Tabel IV.7 Program Kerja Periode 2012.....65

Tabel IV.8 Program Kerja Periode 2013.....66

Tabel IV.9 Program Kerja Periode 2014.....67

Tabel IV.10 Program Kerja Periode 2015.....68

Tabel IV.11 Jumlah Volume Usaha.....69

Tabel IV.12 Jumlah Modal Pinjaman Per Januari.....74

Tabel IV.13 Jumlah Modal Pinjaman Per Desember.....75

Tabel IV.14 Pendapatan dari Non Anggota.....76

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar IV.1 Struktur Organisasi Koperasi BMT Mu'awanah Palembang……52

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Surat Pernyataan Selesai Penelitian.....91

Lampiran 2 Kartu Aktivitas Bimbingan Skripsi.....92

Lampiran 3 Sertifikat Hapalan Al-Qur'an.....93

Lampiran 4 Sertifikat KKN.....94

Lampiran 5 Sertifikat TOEFL.....95

Lampiran 6 Rencana Anggaran Pendapatan Dan Belanja Koperasi.....97

Lampiran 7 Lampiran Daftar Inventaris.....94

Lampiran 8 Biodata Penulis.....96

ABSTRAK

Yus Novita/22.2013.069/2017/Analisis Faktor-Faktor Penyebab Penurunan Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi BMT Mu'awanah Palembang/Akuntasi Manajemen.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apa yang menyebabkan penurunan sisa hasil usaha pada Koperasi BMT Mu'awanah Palembang. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan penurunan sisa hasil usaha pada Koperasi BMT Mu'awanah Palembang. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif. Data yang digunakan adalah data primer. Teknik pengumpulan data dalam penulisan ini menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah metode kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab penurunan sisa hasil usaha pada Koperasi BMT Mu'awanah Palembang adalah kurangnya partisipasi anggota, kurangnya jumlah modal sendiri, rendahnya kinerja pengurus, menurunnya jumlah unit usaha, rendahnya kinerja manager, rendahnya kinerja karyawan, kurangnya modal pinjaman luar, kurangnya konsumen non anggota dan rendahnya partisipasi dari pemerintah.

Kata Kunci : SHU, Partisipasi Anggota, Jumlah Modal Sendiri, Kinerja Pengurus Jumlah Unit Usaha, Kinerja Manajer, Kinerja Karyawan, Modal Pinjaman Luar, Konsumen Non Anggota, Pemerintah.

ABSTRACK

Yus Novita/22.2013.069/2017/Analysis of Factors Causing a Decrease of Net Income In Cooperative BMT Mu'awanah Palembang/Management Accounting.

The formulation of the problem in this study was what factors are causing a decrease of net in the Cooperative BMT Mu'awanah Palembang. The research objective was to find out the factors that lead to a decrease of net income in the Cooperative BMT Mu'awanah Palembang. This research was a descriptive research. The data used was primary data. Data collection techniques in writing this essay used interviews and documentation. The analytical method used was a qualitative method. Based on the results of research and analysis which have been done, the authors concluded that the factors causing the decline in operating results in the Cooperative BMT Mu'awanah Palembang was the lack of participation of the member, a lack of own capital, low perfomance management, reduced the number of business units, poor perfomance manager, poor employee perfomance, lack of capital loans, the lack of consumer non-members, and low participation of the goverment.

Keywords: *SHU, member participation, total equity, total perfomance of management business unit, manager perfomance, employee perfomance, capital foreign loans, non-members consumer, goverment.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan Negara untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan memajukan kesejahteraan umum dalam rangka mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Untuk memenuhi amanat tersebut, maka dengan memajukan perekonomian bisa berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat. Sesuai dengan tujuan koperasi menurut Undang-Undang Nomor 17 tahun 2012 pasal 4, bahwa koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan.

Kemajuan ekonomi bangsa, di buktikan dengan kemajuan usaha kecil dan menengah. Koperasi merupakan salah satu dari usaha-usaha tersebut dan salah satu usaha yang sesuai dengan demokrasi Indonesia. Asas yang digunakan dengan pengelolaan koperasi mencerminkan pelaksanaan dari demokrasi ekonomi, yaitu asas kekeluargaan. Sekalipun menerapkan asas kekeluargaan dan tidak mengejar keuntungan, koperasi diharapkan untuk memperoleh keuntungan yang layak sehingga koperasi mampu memperkuat dan mengembangkan usahanya sendiri.

Pembangunan koperasi sebagai wadah kegiatan ekonomi rakyat diarahkan agar makin memiliki kemampuan menjadi badan usaha yang

efisien dan menjadi gerakan ekonomi rakyat yang tangguh dan berakar dalam masyarakat, sehingga masyarakat termotivasi untuk melakukan kegiatan ekonomi untuk mencapai kesejahteraan bersama. Pembangunan koperasi juga diarahkan menjadi gerakan ekonomi rakyat yang didukung oleh jiwa dan semangat yang tinggi dalam mewujudkan demokrasi ekonomi berdasarkan Pancasila dan Undang- Undang Dasar 1945 serta menjadi soko guru perekonomian nasional yang tangguh.

Menurut Undang-Undang Nomor 17 tahun 2012 Pasal 1 ayat 1, koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseroan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Dalam hal ini, koperasi menjadi sumber inspirasi dan menjiwai secara keseluruhan organisasi dan kegiatan usaha koperasi sesuai dengan maksud dan tujuan pendiriannya. Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur.

Koperasi tidak mengenal istilah keuntungan untuk menunjukkan selisih penghasilan yang diterima selama periode tertentu dengan pengorbanan yang dikeluarkan untuk memperoleh penghasilan. Selisih tersebut dikenal sebagai Sisa Hasil Usaha (SHU) atas dasar besarnya jasa anggota yang diberikan kepada koperasi. Jasa anggota dalam hal ini adalah

peran anggota yang bertindak sebagai produsen, konsumen dan sekaligus sebagai pemilik. Menurut UU No. 25 tahun 1992 ayat 1, bahwa sisa hasil usaha koperasi merupakan pendapatan Koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya,penyusutan ,dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.

Sisa hasil usaha setelah dikurangi dana cadangan ,dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan Koperasi, serta digunakan untuk pendidikan perkoperesian dan keperluan lain dari koperasi, sesuai dengan keputusan rapat anggota dan besarnya pemupukan dana cadangan ditetapkan dalam rapat anggota. Keberhasilan usaha koperasi sangat ditentukan dengan pengelolaan usaha koperasi yang baik dengan pencapaian SHU yang diperoleh setiap tahunnya yang dapat dipertanggungjawabkan kepada para anggota. Namun masih sedikit koperasi yang mempunyai asset dan volume perdagangan usaha yang besar. Banyak koperasi yang mempunyai anggota banyak akan tetapi usahanya tetap lesu dan kebanyakan mengalami kebangkrutan.

Hal ini terjadi karena berbagai kendala, yaitu 1) masalah yang muncul dari segi jumlah anggota. Pertumbuhan jumlah anggota dalam koperasi berjalan lambat. Hal ini disebabkan kurangnya partisipasi anggota terhadap informasi dalam koperasi, sehingga koperasi masih sangat kesulitan untuk berkembang. Demikian pula untuk koperasi, koperasi akan berfungsi dengan baik dan berhasil jika mengikut sertakan partisipasi anggota, tanpa adanya partisipasi anggota mustahil koperasi

dapat berhasil dengan baik. 2) Masalah yang muncul dari segi simpanan. Terbatasnya modal yang ada dalam koperasi menyebabkan sulitnya mengembangkan unit-unit usaha yang diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan anggotanya. 3) Masalah dari pemberian pinjaman. Pemberian pinjaman terbatas karena modal yang juga terbatas. Selain itu, pemanfaatan modal yang kurang baik juga dapat menghambat peningkatan SHU dalam koperasi.

Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh koperasi, selain digunakan untuk peningkatan kesejahteraan anggotanya juga digunakan untuk menjamin kelangsungan dan kesinambungan kehidupan koperasi itu sendiri. Dengan SHU yang dihasilkan, koperasi harus mampu membiayai operasi usahanya. Anggota akan diberikan atau mendapatkan SHU sesuai dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota. Besarnya SHU pada koperasi tergantung dari kegiatan yang dilakukan oleh koperasi itu sendiri.

Koperasi BMT Mu'awanah Palembang adalah lembaga keuangan yang dibentuk pada 1998, dilihat dari tahun pembentukan tentunya dapat di perkirakan bahwa perkembangan usahnya sudah maju. Koperasi ini merupakan koperasi simpan pinjam dengan memberikan berbagai produk simpanan dan pembiayaan. Namun terdapat permasalahan di bidang keuangan dimana dari tahun ke tahun jumlah sisa hasil usaha yang diterima mengalami kenaikan dan penurunan, hal ini dapat dilihat dari tabel I.1 mengenai Laporan Sisa Hasil Usaha Komparatif berikut ini :

Tabel I. 1
SHU Koperasi BMT Mu'awanah
Periode 2011-2015

No	Tahun Buku	Jumlah Sisa Hasil Usaha
1	2011	Rp. 149.328.023
2	2012	Rp. 147.373.611
3	2013	Rp. 117.101.009
4	2014	Rp. 102.180.743
5	2015	Rp. 114.159.785

Sumber : Koperasi BMT Mu'awanah Palembang, 2017

Dari tabel I. 1 di atas terlihat bahwa pada tahun 2011 sisa hasil usaha sebesar Rp. 149.328.023, pada tahun 2012 mengalami penurunan dengan jumlah SHU sebesar Rp. 147.373.611, pada tahun 2013 terjadi penurunan dengan jumlah sisa hasil usaha sebesar Rp. 117.101.009 dan pada tahun 2014 sisa hasil usaha masih mengalami penurunan dengan jumlah sebesar Rp. 102.180.743 serta pada tahun 2015 sisa hasil usaha masih mengalami kenaikan dengan jumlah sebesar Rp. 114.159.785. Dengan adanya penurunan tersebut, maka perlu adanya analsisis mengenai faktor penyebab sisa hasil usaha yang mengalami penurunan dari tahun 2011 sampai dengan 2015.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Analisis faktor-Faktor Penyebab Penurunan Sisa Hasil Usaha Koperasi Pada Koperasi BMT Mu'awanah Kota Palembang".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah faktor-faktor apa yang menyebabkan

terjadi penurunan sisa hasil usaha pada koperasi BMT Mu'awanah Kota Palembang.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab penurunan sisa hasil usaha pada koperasi BMT Mu'awanah Kota Palembang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pihak-pihak sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

   Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya mengenai koperasi dan faktor-faktor penyebab penurunan Sisa Hasil Usaha koperasi.

2. Bagi Koperasi BMT Mu'awanah

   Hasil penelitian ini diharapakan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi koperasi BMT Mu'awanah dalam meningkatkan sisa hasil usaha.

3. Bagi Almamater

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pustaka bagi almamater dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Ferline Ariesta (2014), yang berjudul pengaruh jumlah anggota dan simpanan anggota terhadap peningkatansisa hasil usaha (shu) pada PKP-RI (Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia) Propinsi Sumatera Barat. Tujuan penelitian ini yaitu 1) untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) PKP-RI Propinsi Sumatera Barat, 2) untuk menguji dan menganalisis pengaruh jumlah anggota dan jumlah simpanan terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada PKP-RI Propinsi Sumatera Barat dan 3) untuk menguji dan menganalisis variabel yang mempunyai pengaruh signifikan antara jumlah anggota dan jumlah simpanan terhadap perolehan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) faktor-faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha pada PKP-RI Propinsi Sumatera Barat yaitu jumlah anggota dan simpanan anggota, 2) jumlah anggota, simpanan anggota, dan penjualan berpengaruh secara bersama-sama terhadap peningkatan SHU PKP-RI Propinsi Sumatera Barat, dan 3) diantara jumlah anggota, simpanan anggota, dan penjualan yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap peningkatan SHU PKP-RI Propinsi Sumatera Barat adalah simpanan anggota, yaitu diperoleh thitung sebesar 4,548.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Dhiah Fitrayati (2016), yang berjudul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha (shu) koperasi unit desa (kud) "citra ponggok baru" Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar.Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: (1) Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan SHU Koperasi Unit Desa (KUD) "Citra Ponggok Baru" (2) Faktor yang dominan mempengaruhi SHU Koperasi Unit Desa (KUD) "Citra Ponggok Baru".

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor- faktor yang mempengaruhi penerimaan SHU adalah faktor kinerja pengurus dan faktor partisipasi anggota.Variabel yang menyusun faktor kinerja pengurus terdiri dari modal pinjaman, kinerja pengurus dan kinerja manajer.Variabel yang menyusun faktor partisipasi anggota terdiri dari modal sendiri dan partisipasi anggota.Faktor yang dominan mempengaruhi SHU adalah faktor kinerja pengurus dengan angka *eigenvalu*e 1.950 lebih besar dari faktor partisipasi anggota dengan angka *eigenvalue* 1.109.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Ni Kadek Sumita Dewik dan I Made Jember (2016), yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha (SHU) koperasi simpan pinjam (KSP) di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung.Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara serempak dan parsial jumlah anggota (X1), jumlah simpanan (X2), jumlah pinjaman (X3) dan modal kerja (X4) terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung (Y). Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode pengumpulan data ini dilakukan dengan

cara studi kasus. Data diolah dengan teknik analisis regresi linier berganda.

Hasil uji memperoleh hasil jumlah anggota, jumlah simpanan, jumlah pinjaman dan modal kerja berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung.Secara parsial variabel hasil jumlah anggota, jumlah pinjaman dan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung.Sedangkan variabel jumlah simpanan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung.

Tabel II. 1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sebelumnya

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ferline Ariesta (2013), Pengaruh Jumlah Anggota Dan Simpanan Anggota TerhadapPeningkatansisa Hasil Usaha (Shu) Pada PKP-RI(Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia)Propinsi Sumatera Barat.	Persamaannya adalah menganalisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi SHU	Perbedaannya adalah pada objek dan indikator yang digunakan.
2	Dhiah Fitrayati (2016), Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (Shu) Koperasi Unit Desa (Kud) "Citra Ponggok Baru" Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar	Persamaannya adalah menganalisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi SHU	Perbedaannya adalah pada objek dan indikator yang digunakan.
3	Ni Kadek Sumita Dewik dan I Made Jember (2016) faktor-faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha (SHU) koperasi simpan pinjam (KSP) di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung	Persamaannya adalah menganalisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi SHU	Perbedaannya adalah pada objek dan indikator yang digunakan.

Sumber : Penulis, 2017

B. Landasan Teori

1. Koperasi

a. Pengertian Koperasi

Menurut Rudianto (2006: 2), koperasi adalah suatu perkumpulan yang didirikan oleh orang-orang yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas, yang bertujuan untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka.

Menurut UU No. 25 Tahun 1992, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.

Jadi, koperasi adalah badan usaha yang didirikan atas dasar adanya kesamaan kebutuhan diantara para anggotanya yang menjunjung tinggi asas demokrasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya atas dasar prikemanusiaan.

b. Tujuan Koperasi

Menurut Undang-Undang Nomor 17 tahun 2012 pasal 4, bahwa koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan.

Menurut UU No. 25 tahun 1992, Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian Nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju ,adil ,dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

c. Landasan dan Fungsi Koperasi

Menurut UU No. 17 Tahun 2012 Pasal 2, Koperasi berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sedangkan fungsi koperasi menurut UU No. 25 Tahun 1992, fungsi koperasi adalah sebagai berikut:

a. Membangun dan mengembangkan potesi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan pada masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya
b. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat
c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perkonomian nsional dengan koperasi sebagai sokogurunya

d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perkonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

d. Prinsip-Prinsip Koperasi

Menurut UU No. 17 Tahun 2012 Pasal , Prinsip-Prinsip Koperasi adalah sebagai berikut:

a. Koperasi melaksanakan Prinsip Koperasi yang meliputi:
   a) Keanggotaan Koperasi bersifat sukarela dan terbuka
   b) Pengawasan oleh Anggota diselenggarakan secara demokratis
   c) Anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi Koperasi
   d) Koperasi merupakan badan usaha swadaya yang otonom, dan independen
   e) Koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi Anggota, Pengawas, Pengurus, dan karyawannya, serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang jati diri, kegiatan, dan kemanfaatan Koperasi
   f) Koperasi melayani anggotanya secara prima dan memperkuat Gerakan Koperasi, dengan bekerja sama melalui jaringan kegiatan pada tingkat lokal, nasional, regional, dan internasional

g) Koperasi bekerja untuk pembangunan berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakatnya melalui kebijakan yang disepakati oleh Anggota.

b. Prinsip Koperasi menjadi sumber inspirasi dan menjiwai secara keseluruhan organisasi dan kegiatan usaha Koperasi sesuai dengan maksud dan tujuan pendiriannya.

e. Jenis-Jenis Koperasi

Menurut Undang-undang nomor 17 tahun 2012 Pasal 82, jenis koperasi terdiri dari:

a. Koperasi konsumen, menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan di bidang penyediaan barang kebutuhan anggota dan non anggota.
b. Koperasi produsen, menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan di bidang pengadaan sarana produksi dan pemasaran produksi yang dihasilkan Anggota kepada Anggota dan non-Anggota.
c. Koperasi jasa, menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan jasa non-simpan pinjam yang diperlukan oleh Anggota dan non-Anggota.
d. Koperasi Simpan Pinjam, menjalankan usaha simpan pinjam sebagai satu-satunya usaha yang melayani Anggota.

f. Anggota Koperasi

Menurut Undang-Undang nomor 25 Tahun 1992 pasal 17 ayat 1, Anggota Koperasi adalah pemilik sekaligus pengguna jasa Koperasi. Dalam hal ini peran anggota yang bertindak sebagai produsen, konsumen dan sekaligus sebagai pemilik.Sehingga suatu koperasi dapat dikatakan berkembang atau tidaknya dapat dilihat dari anggotanya. Berikut adalah hak dan kewajiban anggota koperasi menurut Undang-Undang nomor 25 tahun 1992, yaitu :

a. Kewajiban anggota koperasi yang tercantum dalam Undang-Undang nomor 25 tahun 1992 Pasal 20 ayat 1, sebagai berikut:
   1) Mematuhi Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga serta keputusan yang telah disepakati dalam Rapat Anggota
   2) Berpartisipasi dalam kegiatan usaha yang diselenggarakan oleh koperasi
   3) Mengembangkan dan memelihara kebersamaan berdasar atas asas kekeluargaan.
b. Adapun hak anggota anggota koperasi yang tercantum dalam ketentuan Undang-Undang nomor 25 tahun 1992 Pasal 20 ayat 2, sebagai berikut:
   1) Menghadiri ,menyatakan pendapat ,dan memberikan suara dalam Rapat Anggota

2) Memilihdan/atau dipilih menjadi aggota Pengurus atau Pengawas
3) Meminta diadakan Rapat Anggota menurut ketentuan dalam Anggaran Dasar
4) Mengemukakan pendapat atau saran kepada pengurus diluar Rapat Anggota baik diminta maupun tidak diminta
5) memanfaatkan Koperasi dan mendapat pelayanan yang antara sesama aggota
6) Mendapatkan keterangan mengenai perkembangan Koperasi menurut ketentuan dalam Anggaran Dasar.

2. Sisa Hasil Usaha

a. Pengertian Sisa Hasil Usaha (SHU)

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 45, Sisa hasil usaha merupakan laba bersih seperti lazimnya dalam dunia usaha yang dilaporkan pada akhir tiap periode. Sisa hasil usaha Koperasi merupakan pendapatan Koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya,penyusutan ,dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Sisa hasil usaha setelah dikurangi dana cadangan ,dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan Koperasi, serta digunakan untuk pendidikan Perkoperesian dan keperluan lain dari

Koperasi, sesuai dengan keputusan Rapat Anggota. Besarnya Pemupukan dana cadangan ditetapkan dalam Rapat Anggota,

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa sisa hasil usaha merupakan laba bersih yang akan digunakan oleh anggota untuk memenuhi kebutuhannya. SHU disisihkan sebagian untuk cadangan dan dana-dana koperasi yang besarnya ditetapkan dalam rapat anggota.Sebagian lagi sisa hasil usaha ini dibagikan kepada anggota sesuai dengan besarnya kontribusi anggota terhadap pendapatan koperasi.Hasil dari pembagian SHU ini berarti telah menerima manfaat berupa manfaat ekonomi tidak langsung. Jika pendapatan lebih kecil dari beban usaha maka akan timbul kerugian usaha. Pengelolaan usaha koperasi sebagai badan usaha yang bergerak di bidang ekonomi tidak boleh mengabaikan adanya kelebihan yang diperoleh dari kegiatan usaha atau yang disebut Sisa Hasil Usaha (SHU).

b. Pembagian Sisa Hasil Usaha

Pada dasarnya SHU yang diperoleh koperasi disetiap tahunnya dibagi sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan pada Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga koperasi yang bersangkutan.Acuan dasar untuk membagi SHU adalah prinsip-prinsip dasar koperasi yang menyebutkan bahwa, pembagian SHU dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.

Menurut UU Koperasi No.25 Tahun 1992 pasal 34 menjelaskan bahwa pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) yang berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk anggota koperasi itulah yang boleh dibagikan kepada para anggota, sedang sisa hasil usaha yang berasal dari usaha koperasi yang diselenggarakan untuk bukan anggota, misalnya dari hasil pelayanan terhadap pihak ketiga tidak boleh dibagikan kepada anggota karena bagian ini bukan diperoleh dari jasa anggota, sisa hasil usaha ini digunakan untuk pembiayaan tertentu lainnya.

Sisa Hasil Usaha harus dirinci menjadi sisa hasil usaha yang diperoleh dari transaksi dengan anggota dan sisa hasil usaha yang berasal dari transaksi dengan bukan anggota.Sebagian sisa hasil usaha yang berasal dari anggota dikembalikan kepada anggota sebanding dengan jasa yang diberikan.Sisa hasil usaha yang bukan berasal dari anggota tidak boleh dikembalikan kepada anggota. Menurut Rudianto (2006: 228-230), alokasi sisa hasil usaha suatu koperasi secara umum dapat dirinci seperti di bawah ini:

1) Sisa hasil usaha untuk anggota atau dana anggota adalah bagian dari SHU yang dikembalikan kepada anggota atas jasa-jasa yang telah diberikannya kepada koperasi. Jasa yang diberikan kepada anggota dibagi menjadi :
   a) Jasa modal
   b) Jasa penjualan

c) Jasa pembelian

d) Bunga simpanan sukarela

2) Cadangan koperasi adalah akumulasi dari sisa hasil usaha yang disisihkan untuk koperasi dan akan digunakan sebagai cadangan untuk menutup kerugian yang mungkin terjadi di masa mendatang dan dapat pula digunakan untuk pengembangan usaha. Cadangan koperasi bukan milik anggota sehingga tidak boleh di bagikan kepada anggota.

3) Dana-dana adalah bagian dari sisa hasil usaha koperasi yang oleh undang-undang diharuskan disisihkan untuk berbagai kegunaan, seperti berikut ini:

a) Dana pengurus adalah bonus yang diberikan koperasi kepada pengurus koperasi karena telah memberikan waktu, tenaga dan pikirannya untuk mengelola koperasi. Sampai dana ini dibagikan, dana pengurus merupakan utang koperasi kepada pengurus.

b) Dana Pegawai adalah bonus yang diberikan koperasi kepada pegawai koperasi karena telah memberikan waktu, tenaga dan pikirannya untuk mengoperasikan koperasi sehari-hari. Sampai dana ini dibagikan, dana pengurus merupakan utang koperasi kepada pengurus.

c) Dana Pendidikan koperasi adalah dana yang berasal dari SHU yang dialokasikan koperasi untuk meningkatkan pendidikan anggota koperasi, pengurus koperasi, pegawai

koperasi atau pihak-pihak lain yang dipandang perlu menerima bantuan dana pendidikan.

d) Dana Pembangunan Daerah Kerja adalah dana yang dialokasikan untuk memberikan sumbangan pembangunan pada daerah kerja koperasi. Dana ini merupakan kewajiban koperasi kepada masyarakat.

e) Dana Sosial adalah dana yang dialokasikan untuk berbagai kegiatan sosial di mana koperasi tersebut beroperasi. Dana merupakan kewajiban koperasi kepada masyarakat.

c. Prisip-prinsip Pembagian SHU

Agar tercermin asas keadilan, demokrasi, tranparasi, dan sesuai dengan prinsip-prinsip koperasi, maka perlu diperhatikan prinsip-prinsip pembagian SHU sebagai berikut:

1) SHU yang dibagi adalah yang bersumber dari anggota.

Pada hakikatnya SHU yang dibagi kepada anggota adalah yang bersumber dari anggota sendiri, sedangkan SHU yang bukan berasal dari anggota dijadikan sebagai cadangan koperasi.Oleh sebab itu, langkah pertama dalam pembagian SHU adalah memisahkan antara SHU yang bersumber dari hasil transaksi anggota dan SHU yang bersumber dari nonanggota.

2) SHU anggota adalah jasa dari modal dan transaksi usaha yang dilakukan anggota sendiri.

SHU yang diterima setiap anggota pada dasarnya merupakan insentif dari modal yang diinvestasikannya dan dari hasil transaksi yang dilakukannya dengan koperasi. Oleh sebab itu, perlu ditentukan proporsi SHU untuk jasa modal dan jasa transaksi usaha yang dibagi kepada anggota

3) Pembagian SHU anggota dilakukan secara transparan.

   Proses perhitungan SHU peranggota dan jumlah SHU yang dibagi kepada anggota harus diumumkan secara transparan, sehingga setiap anggota dapat dengan mudah menghitung secara kuantitatif berapa partisipasinya kepada koperasinya. Prinsip ini pada dasarnya juga merupakan salah satu proses pendidikan bagi anggota koperasi dalam membangun suatu kebersamaan, kepemilikan terhadap suatu badan usaha, pendidikan dalam proses demokrasi.

4) SHU anggota dibayar secara tunai

   SHU peranggota harus diberikan secara tunai, karena dengan demikian koperasi membuktikan dirinya sebagai badan usaha yang sehat kepada anggota dan masyarakat mitra bisnisnya.

   Berdasarkan prinsip-prinsip SHU diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa koperasi berasaskan kekeluargaan, bahkan dalam pembagian-pembagian SHU memiliki prinsip-prinsip yang identik dengan kekeluargaan.Hal ini dilakukan SHU yang diperoleh masing masing anggota dapat bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan seluruh warga koperasi tersebut.

d. Selisih Hasil Usaha Dan Dana Cadangan

1) Surplus Hasil Usaha

Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 Pasal 78 ayat 1, mengacu pada ketentuan Anggaran Dasar dan keputusan Rapat Anggota, surplus hasil usaha disisihkan terlebih dahulu untuk dana cadangan dan sisanya digunakan seluruhnya atau sebagian untuk:

a) Anggota sebanding dengan transaksi usaha yang dilakukan oleh masing-masing Anggota dengan Koperasi
b) Anggota sebanding dengan Sertifikat Modal Koperasi yang dimiliki
c) Pembayaran bonus kepada pengawas, pengurus, dan karyawan koperasi;
d) Pembayaran kewajiban kepada dana pembangunan koperasi dan kewajiban lainnya
e) Penggunaan lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar.

Koperasi dilarang membagikan kepada anggota surplus hasil usaha yang berasal dari transaksi dengan non-anggota dan surplus hasil usaha yang berasal dari non-anggota dapatdigunakan untuk mengembangkan usaha koperasi dan meningkatkan pelayanan kepada anggota.

2) Defisit Hasil Usaha

Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 Pasal 79, dalam hal terdapat defisit hasil usaha, koperasi dapat

menggunakan dana cadangan.penggunaan dana cadangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan berdasarkan rapatanggota.dalam hal dana cadangan yang ada tidak cukup untuk menutup defisit hasil usaha, defisit tersebut diakumulasikan dan dibebankan pada anggaran pendapatan dan belanja koperasi pada tahun berikutnya.

Sedangkan Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012Pasal 80, dalam hal terdapat Defisit Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam, Anggota wajib menyetor tambahanSertifikat Modal Koperasi.

3) Dana Cadangan

Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012Pasal 81, dana cadangan dikumpulkan dari penyisihan sebagian selisih hasil usaha, koperasi harus menyisihkan surplus hasil usaha untuk dana cadangan sehingga menjadi paling sedikit20% (dua puluh persen) dari nilai sertifikat modal koperasi dan dana cadangan yang belum mencapai jumlah hanya dapat dipergunakan untuk menutup kerugian koperasi.

3. Faktor–faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU)

Menurut Wahyuning (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha koperasi adalah modal sendiri, modal pinjaman dan volume usaha.Sedangkan menurut Arista (2013) faktor-faktor yang

mempengaruhi sisa hasil usaha koperasi adalah jumlah anggota, simpanan anggota, dan penjualan.

Besarnya SHU pada koperasi tergantung dari kegiatan yang dilakukan oleh koperasi itu sendiri. Menurut Andjar Pachta W, dkk (2005: 56), faktor-faktor yang mempengaruhi SHU terdiri dari dua faktor yaitu:

a. Faktor dari Dalam

1) Partisipasi anggota, para anggota koperasi harus berpartisipasi dalam kegiatan koperasi karena tanpa adanya peran anggota maka koperasi tidak akan berjalan lancer
2) Jumlah modal sendiri, SHU anggota yang diperoleh sebagian dari modal sendiri yaitu dari simpanan wajib, simpanan pokok, dana cadangan dan hibah
3) Kinerja pengurus, kinerja pengurus sangat diperlukan dalam semua kegiatan yang dilakuikan oleh koperasi, dengan adanya kinerja yang baik dan sesuai persyaratan dalam angaran dasar serta UU perekonomian maka hasil yang dicapaipun juga akan baik.
4) Jumlah unit usaha yang dimiliki, setiap koperasi pasti mempunyai unit usaha, hal ini juga menentukan seberapa besar volume usaha yang dijalankan dalam kegiatan usaha tersebut.
5) Kinerja manajer, kinerja manajer menentukan jalannya semua kegiatan yang dilakukan oleh koperasi dan memiliki wewenang

6) Kinerja karyawan, merupakan kemampuan seorang karyawan dalam menjadi anggota koperasi.

b. Faktor dari Luar

1) Modal pinjaman dari luar

2) Para konsumen dari luar selain anggota koperasi

3) Pemerintah .

Menurut Amin Widjaja Tunggal (1996:95) ada empat cara untuk mengembangkan laba suatu perusahaan, yaitu:

a. Menaikkan harga jual per unit

b. Menurunkan biaya variabel per unit

c. Menurunkan biaya non variabel

d. Menaikkan volume

4. Partisipasi Anggota

Menurut Anoraga dan Widiyanti (2007:111) Partisipasi anggota adalah kesediaan anggota untuk memikul kewajiban dan menjalankan hak keanggotaan secara bertanggungjawab.Anggota disini adalah anggota koperasi.Jadi, partisipasi anggota adalah ikut sertanya anggota dalam menjalankan hak dan kewajiban secara mental atau emosional untuk meningkatkan atau mempertahankan atau mencapai tujuan koperasi.Partisipasi anggota dalam koperasi bisa diukur dengan mengetahui seberapa jauh pengetahuan anggota tentang kemanfaatan koperasi, juga dapat dilihat dari kesadaran anggota untuk memenuhi kewajiban, menyetor simpanan, frekuensi berkunjung tidak

hanya untuk kepentingan ekonominya tetapi untuk menghadiri RAT dan konsultasi.

Menurut Undang-Undang No. 25 tahun 1992, setiap anggota mempunyai hak dan kewajiban, berikut adalah kewajiban anggota koperasi:

a. Mematuhi Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga dan keputusan yang telah disepakati dalam Rapat Anggota.
b. Berpartisipasi dalam kegiatan usaha yang diselenggarakan oleh koperasi
c. Mengembangkan dan memelihara kebersamaan berdasar atas asas kekeluargaan.

Sedangkan hak setiap anggota koperasi yaitu:

a. Menghadiri, menyatakan pendapat dan memberikan suara dalam Rapat Anggota.
b. Memilih dan atau dipilih menjadi pengurus.
c. Meminta diadakan Rapat Anggota menurut ketentuan dalam Anggaran Dasar.
d. Mengemukakan pendapat atau saran kepada pengurus diluar Rapat Anggota baik diminta maupun tidak diminta.
e. Memanfaatkan koperasi dan mendapat pelayanan yang sama antara sesama anggota. Mendapatkan keterangan mengenai perkembangan koperasi menurut ketentuan dalam Anggaran Dasar.

Menurut Widiyati (2010: 200), berbagai indikasi yang muncul sebagai ciri-ciri anggota yang berpartisipasi baik dapat dirumuskan sebagai berikut;

a. Melunasi simpanan pokok dan simpanan wajib secara tertib dan teratur.
b. Membantu modal koperasi disamping simpanan pokok dan wajib sesuai dengan kemampuan masing-masing.
c. Menjadi pelangan koperasi yang setia.
d. Menghadiri rapat-rapat dan pertemuan secara aktif.
e. Menggunakan hak untuk mengawasi jalanya usaha koperasi, menurut anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, peraturan-peraturan lainya dan keputusan-keputusan bersama lainya

5. Jumlah Modal Sendiri

Menurut Widiyati (2010: 113) modal dari anggota koperasi sendiri terdiri dari simpanan-simpanan anggota, modal sendiri itu diperoleh dari simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela berjangka.

Modal sendiri merupakan modal yang bersumber dari dalam perusahaan itu sendiri yang berasal dari dana pendiri atau anggota koperasi. Suatu perusahaan koperasi yang mempunyai laju pertumbuhan harus menyediakan modal yang cukup untuk membiayai usahanya. Simpanan koperasi dapat dibedakan menjadi :

a. Simpanan Pokok

Adalah jumlah nilai uang tertentu yang sama banyaknya setiap anggota yang harus disetorkan pada waktu masuk menjadi anggota. Jenis simpanan pokok ini tidak dapat diambil kembali selama orang tersebut masih menjadi anggota koperasi.

b. Simpanan Wajib

Adalah jumlah simpanan tertentu yang harus dibayarkan oleh anggota dalam waktu dan kesempatan tertentu, misalnya sebulan sekali. Jenis simpanan wajib ini dapat diambil kembali dengan cara-cara yang diatur lebih lanjut dlaam anggaran dasar, anggaran rumah tangga dan keputusan-keputusan rapat.

c. Dana cadangan, adalah Sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha, yang digunakan untuk menutup modal sendiri dan menutup kerugian apabila koperasi bila diperlukan. Dana cadangan ini tidak boleh dibagikan kepada anggota koperasi, walaupun terjadi pembubaran koperasi. Karena dana ini digunakan untuk membayar hutang-hutang koperasi, menutup kerugian koperasi dan yang lainnya.

d. Donasi, Sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang diterima dari pihak lain yang bersifat hibah/pemberian dan tidak mengikat. Modal donasi ini merupakan bantuan yang diberikan tanpa ada perjanjian atau syarat apapun, dan modal ini digunakan untuk operasional koperasi yang tidak bisa dipindah tangankan.

Menurut Widyanti (2010: 136-137) bagi koperasi modal sendiri merupakan sumber permodalan yang utama, hal tersebut karena alasan:

a. Alasan kepemilikan

   Modal yang berasal dari anggota merupakan salah satu wujud kepemilikan anggota terhadap koperasi beserta usahanya. Anggota yang memodali usahanya sendiri akan merasa lebih bertanggung jawab terhadap keberhasilan usaha tersebut.

b. Alasan Ekonomi

   Modal yang berasal dari anggota akan dapat dikembangkan secara lebih efisien dan murah karena tidak diperkenankan persyaratan bunga.

c. Alasan Resiko

   Modal sendiri/ anggota juga mngandung resiko yang lebih kecil dibandingkan dengan modal dari luar, khususnya pada saaat usaha tidak berjalan dengan lancar.

6. Kinerja Pengurus

Menurut Subandi (2009: 55) pengurus adalah anggota yang memperoleh kepercayaan dan rapat anggota anggota untuk memimpin jalannya organisasi dan usaha koperasi.

Pengurus sebagai unsur manajemen kedua dalam urutannya bertanggung jawab sebagai badan yang memimpin koperasi dan sebagai perwakilan anggota koperasi yang dipilih melalui rapat

anggota yang bertugas mengelola organisasi dan usaha. Pengurus diharapkan mempunyai kemampuan manajerial dan berjiwa koperasi yang berkewajiban untuk melaksanakan garis besar usaha yang telah ditentukan oleh rapat anggota dan tercantum dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah tangga. Menurut Undang-undang No.17 tahun 2012, pengurus bertugas:

a. Mengelola Koperasi berdasarkan Anggaran Dasar;
b. Mendorong dan memajukan usaha Anggota;
c. Menyusun rancangan rencana kerja serta rencana anggaran pendapatan dan belanja Koperasi untuk diajukan kepada Rapat Anggota;
d. Menyusun laporan keuangan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas untuk diajukan kepada Rapat Anggota;
e. Menyusun rencana pendidikan, pelatihan, dan komunikasi Koperasi untuk diajukan kepada Rapat
f. Anggota;
g. Menyelenggarakan pembukuan keuangan dan inventaris secara tertib;
h. Menyelenggarakan pembinaan karyawan secara efektif dan efisien;
i. Memelihara Buku Daftar Anggota, Buku Daftar Pengawas, Buku Daftar Pengurus, Buku Daftar Pemegang Sertifikat Modal Koperasi, dan risalah Rapat Anggota; dan

j. Melakukan upaya lain bagi kepentingan, kemanfaatan, dan kemajuan Koperasi sesuai dengan tanggung jawabnya dan keputusan Rapat Anggota.

Dalam pasal 34 UU No. 25 tahun 1992 dinyatakan bahwa pengurus koperasi, baik bersama-sama maupun sendiri-sendiri menanggung kerugian yang yang diderita oleh koperasi, karena tindakan yang dilakukan dengan kesengajaan atau kelalaian. Jika terbukti pengurus sengaja melakukan tindakan yang merugikan koperasi, maka pengurus bisa dituntut melalui pengadilan.

Pengurus koperasi bertanggung jawab atas segala upaya yang berhubungan dengan tugas kewajiban yang akan dipertanggung jawabkan kepada rapat anggota.. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan pengurus koperasi merupakan hal yang perlu dilakukan dalam rangka mencapai keberhasilan koperasi. Perubahan yang terjadi dalam perekonomian nasional harus diimbangi dengan kemampuan pengelola koperasi dalam mencari, menemukan dan memanfaatkan setiap peluang yang ada. Untuk mewujudkan semua itu, maka perlu dilakukan upaya-upaya yang nyata dan tepat untuk menjadi seorang wirausaha koperasi yang sukses.

7. Jumlah unit Usaha yang Dimiliki

Menurut Sitio dan Tamba (2001: 142) volume usaha adalah total nilai penjualan atau penerimaan dari barang dan jasa suatu periode atau tahun buku yang bersangkutan. Dengan demikian, volume

usaha koperasi adalah akumulasi nilai yang penerimaan barang dagang dan jasa sejak awal tahun buku (Januari) sampai dengan akhir tahun buku (Desember). Pada hakekatnya, aktivitas ekonomi koperasi dapat dilihat dari besaran volume usaha koperasi itu sendiri.

Jumlah unit usaha yang dimiliki adalah hasil dari seluruh unit usaha yang dijalankan oleh Koperasi yang dinyatakan dalam bentuk rupiah (Rp) yakni semua total nilai penjualan atau penerimaan dari barang dan jasa pada suatu periode waktu atau tahun buku yang bersangkutan. Volume usaha adalah total nilai penjualan/pendapatan barang dan jasa pada tahun buku yang bersangkutan.

Koperasi harus berusaha memperbesar volume usaha dan mencari keuntungan yaitu melalui perolehan pendapatan yang maksimal untuk proses kegiatan usaha lebih lanjut. Dengan pengelolaan yang baik maka akan diperoleh hasil yang memuaskan, sehingga akan menambah modal dalam koperasi. Menurut Iramani (1997:74) dalam Setiyono (2009), peningkatan SHU pada suatu koperasi sangat tergantung pada kegiatan yang dijalankannya, sehingga aspek volume usaha yang dijalankan oleh koperasi akan menentukan pendapatannya. Dalam mencapai laba yang dinginkan, perusahaan melakukan aktivitas produksi yang bisa menghasilkan keuntungan. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh koperasi yaitu dengan menjual barang-barang atau jasa yang tersedia untuk para anggota atau masyarakat umum dan dari hasil penjualan tersebut akan diperoleh suatu pendapatan.

Menurut Widiyati (2010: 96) efektivitas dan efesiensi usaha koperasi dipengaruhi beberapa faktor, yaitu:

e. Efesiensi proses usaha

Sebagai bentuk usaha koperasipun harus melaksanakan fungsi-fungsi perusahaan secara efesien. Fungsi-fungsi dimaksud adalah fungsi pembelajaan, fungsi produksi, fungsi pemasaran, fungsi personalia, fungsi akuntansi dan fungsi administrasi.

f. Loyalitas anggota

Loyalitas anggota tercermin pada kesetiaan anggota sebagai pelanggan koperasi, memenuhi kewajiban dan melaksanakan hak keanggotaannya dalam segala bentuk kegiatan dalam tata kehidupan koperasi.

g. Penawaran yang cukup

Barang-barang yang dibutuhkan anggota ataupun kepentingan lainnya yang sesuai dengan bidang usaha koperasi bersangkutan hendaknya cukup dan tersedia di koperasi, sehingga mereka tidak perlu mencarinya di luar koperasi, karena jika keperluan anggota tidak tersedia di koperasi tidak boleh tidak mereka harus membelinya di luar koperasi.

h. Persaingan

Keberadaan bentuk usaha lain di sekitar koperasi memaksa koperasi untuk bersaing. Karena itu koperasi harus peka terhadap pengaruh-pengaruh persaingan itu di dalam upaya mengendalikan usahanya.

i. Harga eceran

Perbedaan harga eceran koperasi dengan harga eceran di pasar merupakan salah satu sumber koperasi untuk meningkatkan tabungan anggota koperasi.

8. Kinerja manajer

Menurut Subandi (2009: 65) manajer adalah orang yang diberi wewenang dan kuasa untuk mengelola dan melaksanakan pekerjaan sehari-hari dan bertanggung jawab kepada pengurus koperasi. Sedangkan menurut Anoraga dan Widiyanti (2007: 117) manajer adalah karyawan yang diangkat dan diberhentikan oleh pengurus. Manajer adalah pelaksanaa tugas pengurus sehari-hari di bidang usaha koperasi dan bertanggung jawab kepada pengurus.

Manajer adalah orang yang diangkat oleh pengurus untuk menjalankan kegiatan usaha dan menjalankan usaha berdasarkan peraturan dari pengurus. Dalam menjalankan kegiatan usaha, manajer harus mampu melakukan peggalangan dana sesuai dengan kebutuhan koperasi. Berdasarkan perhitungan bisnis, alternatif penggalangan dana yang menguntungkan, dapat berasal dari modal penyertaan dengan cara melakukan kerja sama usaha. Kinerja manajer menentukan jalannya semua kegiatan yang dilakukan oleh koperasi dan memiliki wewenang atas sema hal – hal yang bersifat *intern.* Menurut Hansen dan Mowen (2009: 131) pertimbangan manajerial merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan perilaku biaya.

Menurut Widiyati (2010: 140) ada beberapa pertimbangan mengapa manajer diperkenalkan didalam rangka mengembangkan lebih lanjut pengkoperasian di Indonesia. Pertimbangan-pertimbangan tersebut antara lain antara lain adalah:

a. Untuk mengelola koperasi, diperlukan keahlian yang dapat dilakukan dalam sistem manajer.
b. Untuk mengelola suatu usaha diperlukan adanya kontinyuitas/kesinambungan dan untuk ini dapat dilaksanakan dengan sistem manajer.
c. Untuk mengelola koperasi diperlukan waktu banyak yang dapat dijalankan oleh manajer.

Menurut Anoraga dan Widiyanti (2007: 123) tugas dan kewajiban manajer dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Dibidang yang menyangkut karyawan, manajer hendaknya mengajukan usul-usul pengangkatan karyawan tertentu dan juga mengangkat karyawan beserta stafnya atas dasar batas-batas yang ditetapkan oleh pengurus
b. Manajer hendaknya aktif melakukan bimbingan dan pembinaan terhadap para karyawannya, melakukan pengawasan langsung terhadap para karyawan dan stafnya
c. Di bidang perencanaan, manajer mengkoordinir penyusunan rencana kerja beserta ukuran anggarannya yang pasti dapat dijalankan dan menarik perhatian pengurus

d. Di bidang pelaksanaan usaha koperasi, manajer mengkoordinir dan memimpin para karyawannya dengan penuh tanggung jawab di dalam melaksanakan tugas dibidang usaha masing-masing
e. Di bidang administrasi barang dan jasa, manajer bertanggung jawab dalam menyelenggarakan administrasi uang dan barang dengan cermat, tertib dan serasi, tulus dan jujur
f. Di bidang pelayanan, manajer bertanggung jawab untuk membuat laporan kepada pengurus dan menjamin laporan tersebut berdata dan berfakta benar, agar pengurus dapat mengetahui jalannya usaha yang sebenarnya.

9. Kinerja karyawan

Seluruh karyawan berada di bawah kendali manajer tanpa persetujuan Rapat Anggota Tahunan (RAT) dalam hal pembagian kerja, uraian pekerjaan, prosedur kerja dan personal pekerjaan. Pada Koperasi BMT Mu'awanah, usaha yang dijalankan adalah dibidang jasa. Menurut Hansen dan Mowen (2009:53) jasa adalah tugas dan aktivitas yang dilakukan untuk pelanggan atau aktivitas yang dijalankan oleh pelanggan dengan menggunakan produk atau fasilitas organisasi. Menurut Bernardin (dalam Ria Mayawati, 2015), mengemukakan bahwa kinerja dapat dikatakan baik bila karyawan memenuhi hal-hal sebagai berikut :

a. Kualitas kerja, diukur dari persepsi karyawan terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan serta kesempurnaan tugas terhadap ketrampilan dan kemampuan karyawan.

b. Kuantitas, diukur dari persepsi karyawan terhadap jumlah aktivitas yang ditugaskan beserta hasilnya.
c. Ketepatan waktu, diukur dari persepsi pegawai terhadap suatu aktivitas yang diselesaikan dari awal waktu sampai menjadi output.
d. Efektivitas, persepsi karyawan dalam menilai pemanfaatan waktu dalam menjalankan tugas, efektivitas penyelesaian tugas yang dibebankan organisasi.
e. Kemandirian, tingkat dimana karyawan dapat melakukan fungsi kerjanya tanpa meminta bantuan atau bimbingan dari orang lain, diukur dari persepsi karyawan dalam melakukan fungsi kerjanya masing-masing, sesuai dengan tanggung jawabnya.
f. Komitmen kerja, tingkat dimana karyawan mempunyai komitmen kerja dengan instansi dan tanggung jawab karyawan terhadap kantor.

Dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang berdasarkan standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja Karyawan adalah hasil kerja dari kerja karyawan saat melayani anggota sesuai dengan jasa yang diberikan koperasi.

10. Jumlah Modal Pinjaman

Menurut Widiyati (2010: 115) modal dari pinjaman adalah modal dari luar, pinjaman umumnya diperoleh dari bank tetapi dapat juga dari pihak luar lainnya, pada dasarnya mencari pinjaman dari luar baru perlu dijalankan kalau modal sendiri belum juga mencukupi.

Modal pinjaman atau modal luar menurut UU No.25 Tahun 1992 ini merupakan modal yang dapat berasal dari:

a. Anggota

   Modal yang berasal dari pinjaman dan simpanansukarela maupun simpanan lainnya dari anggota ataupun calon anggota koperasi yang bersangkutan.

b. Koperasi lainnya dan atau anggotanya

   Modal yang berasal dari pinjaman koperasi lain atau anggotanya yang didasari dengan kerjasama antara koperasi.

c. Bank dan lembaga keuangan lainnya

   Modal yang berasal dari pinjaman bank dan lembaga keuangan lainnya yang dilakukan berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

d. Penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya

   Modal yang diperoleh dari penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya berdasarkan ketentuan perundangan yang berlaku.

e. Dan sumber lain yang sah.

   Modal yang diperoleh dari pinjaman yang bukan dari anggota, yang dilakukan tanpa melalui penawaran secara umum.

11. Para konsumen dari luar selain anggota koperasi

Selain untuk melayani kebutuhan anggota, koperasi juga dapat melayani kebutuhan masyarakat. Dengan adanya usaha yang dilakukan

oleh koperasi maka bukan hanya untuk melayani anggota koperasi, tetapi usaha koperasi digunakan untuk melayani masyarakat umum.

12. Pemerintah

Menurut UU No. 25 Tahun 1992 Pasal 62 bahwa dalam rangka memberikan bimbingan dan kemudahan kepada Koperasi ,pemerintah:

a. Membimbing usaha Koperasi yang sesuai dengan kepentingan ekonomi anggotanya
b. Mendorong, mengembangkan, dan membantu pelaksanaan pendidikan, pelatihan, penyuluhan, dan penelitian perkoperasian
c. Memberikan kemudahan untuk memperkokoh pemodalan Koperasi serta mengembangkan lembaga keuangan Koperasi;
d. Membantu pengembangan jaringan usaha Koperasi dan kerja sama yang saling menguntungkan antar Koperasi
e. Memberikan bantuan konsultasi guna menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh Koperasi dengan tetap memperhatikan Anggaran Dasar dan prinsip Koperasi.

Selain bimbingan dan kemudahan bagi koperasi, pemerintah juga berperan dalam memberikan fasilitas untuk koperasi dalam rangka memajukan perekonomian masyarakat. Menurut Widiyati (2010) fasilitas-fasilitas yang diberikan pemerintah untuk koperasi dalam bentuk :

a. Pemberian sesuatu baik yang berupa uang, sarana, ataupun jasa
b. Pemberian keistimewaan baik yang berupa keringanan, ataupun kekuatan dalam lalu lintas hokum

c. Kebijaksanaan yang tersendiri tentang perkreditan termasuk syarat-syarat kredit yang mudah dan ringan untuk memajukan usaha-usaha koperasi, fasilitas dalam bidang produksi, distribusi dan sebagainya
d. Perlindungan Pemerintah, yaitu untuk memberikan pengamanan dan keselamatan kepentingan koperasi, serta mamberi perlindungan nama koperasi agar nama koperasi tidak dipergunakan untuk maksud menyalahi asas dan sendi dasar koperasi dan nama baik koperasi.

Peranan pemerintah adalah peran dari pemerintah dalam memberikan pembinaan, perlindungan dan peluang usaha bagi koperasi dengan berpedoman pada ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Menurut Sugiyono (2009: 53-55), jenis penelitian berdasarkan tingkat eksplanasinya terdiri dari tiga macam, yaitu:

1. Penelitian deskriptif

   Penelitian deskriptif adalah penelitian dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel/lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

2. Penelitian Komparatif

   Penelitian komparatif ini bersifat membandingkan dua variabel atau lebih. Kedua variabel bisa jadi tidak berhubungan atau mandiri. Tujuan penelitian ini antara lain untuk bisa menentukan mana yang lebih baik atau mana yang sebaliknya.

3. Penelitian Asosiatif

   Penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui nhubungan antara satu variabel atau lebih.

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu menjelaskan mengenai faktor-faktor penyebab penurunan Sisa Hasil Usaha koperasi pada Koperasi BMT MU'awanah Kota Palembang.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu Koperasi BMT Mu'awanah di Jl. Silaberanti Lrg. Cempaka No. 12 Kampung Teladan SU I Plaju 30252 Palembang.

C. Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2010:126) Operasionalisasi variabel merupakan segala sesuatu yang menjadi subjek dalam penelitian yang diamati. Dari metode penelitian diatas peneliti membuat tabel operasionalisasi variabel sebagai berikut :

Tabel III.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Faktor Penyebab Penurunan Sisa Hasil Usaha Koperasi	Faktor-faktor penyebab penurunan pendapatan yang diperoleh dalam satu tahun dikurangi penyusutan dan biaya-biaya dari tahun buku yang bersangkutan.	1. Faktor Internal a. Partisipasi Anggota b. Jumlah modal sendiri c. Kinerja Pengurus d. Jumlah Unit Usaha e. Kinerja Manager f. Kinerja Karyawan 2. Faktor Eksternal a. Modal Pinjaman Luar b. Konsumen Non anggota c. Pemerintah

Sumber : Penulis, 2017

D. Data yang Diperlukan

Menurut Anwar Sanusi (2016:104) Penelitian ini membutuhkan data yang berkaitan dengan permasalahan yang terdiri dari :

1. Data Primer

   Data primer yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumbernya (tidak melalui perantara).

2. Data skunder

Data skunder yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat orang lain).

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data mengenai partisipasi anggota, jumlah modal sendiri, kinerja pengurus, jumlah unit usaha, kinerja manager, kinerja karyawan, modal pinjaman luar, konsumen non anggota dan pemerintah dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

E. Metode Pengumpulan Data

Menurut Anwar Sanusi (2016 : 105-114) Dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Survei

Merupakan cara pengumpulan data di mana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan atau pertanyaan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis.

2. Wawancara (*interview*)

Merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian.

3. Kuesioner

Merupakan pengumpulan data yang sering tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (kuesioner) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu.

4. Observasi

Merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematik tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.

5. Dokumentasi

Merupakan pengumpulan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentansi pada koperasi BMT Mu'awanah Kota Palembang.

F. Analisis Data dan Teknik Analisis

1. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2009: 13-14) analisis data dalam penelitian dapat dikelompokkan menjadi 2, yaitu:

a. Analisis Kualitatif

Analisis Kualitatif yaitu suatu metode analisis dengan menggunakan data yang berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar.

b. Analisis Kuantitatif

Analisis Kuantitatif yaitu suatu metode analisis dengan menggunakan metode data berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

Metode analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif komparatif. Analisis kualitatif komparatif ini yaitu membandingkan faktor penyebab penurunan sisa hasil usaha secara teoritis dengan penurunan sisa hasil usaha secara fakta di koperasi BMT MU'awanah Kota Palembang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Koperasi BMT Muawanah Palembang

a. Sejarah Pendirian Koperasi

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Silaberanti merupakan salah satu koperasi syari'ah yang ada di Palembang. Lembaga keuangan syariah non bank berbentuk *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) atau balai usaha mandiri terpadu (BMT) ini dibentuk pada tanggal 15 November 1998 dengan nama Al-Mu'awanah (pertolongan). BMT ini berlokasikan di Kampung Teladan Jln. Silaberanti RT. 06 RW. 02 No. 12 Kelurahan Silaberanti Seberang Ulu 1 Kota Palembang.

Pada saat musyawarah pembentukan *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) ini, maka diambillah mufakat nama Muawanah untuk BMT tersebut, yang berarti pertolongan. Adapun tokoh-tokoh perintis pembentukan *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Muawanah 15 November 1998 berdasarkan surat pengesahan materi koperasi dan pembinaan pengusaha kecil No. 98/KPTS/BH/KDK.6.9/II/1999 Tanggal 20 Febuari 1999 diantaranya yaitu Syamsuddin Hasyim, SE, Drs. Mohammad Busroh Daniel, Abdul Basyith, SE., M.Si. dan M. Riza Phalepy, SE serta Khoitul Anam.

BMT Muawanah ini pada awalnya memulai usaha secara bertahap, yaitu menghimpun dana dari masyarakat sekitarnya sebagai awal operasional BMT Mu'awanah. Kemudian menyalurkan dana yang berhasil dikumpulkan kepada anggota baik pengusaha kecil maupun makro yang memerlukan dana dalam bentuk pembiayaan. Usaha yang dilakukan oleh BMT Mu'awanah mendapat respon positif dari masyarakat sekitarnya, hal ini terbukti dari pertumbuhan asset yang sangat signifikan. Pada neraca awal, asset BMT Mu'awanah berjumlah Rp. 5.733.143 meningkat menjadi Rp. 58.614.732 per 31 Desember 1999 atau naik sekitar 9,8 %. Pada awal operasionalnya BMT Mu'awanah sudah berhasil membukukan sisa hasil usahanya (SHU) sebesar Rp. 4.400.645.

b. Struktur Organisasi Koperasi BMT Mu'awanah

Struktur organisasi adalah suatu bagian yang dirancang sedemikian rupa, sehingga bagian tersebut akan menunjukkan hubungan antara bagian-bagian atau bidang kerja yang diduduki oleh orang tersebut untuk melaksanakan tugasnya dengan teratur, sehinggan mencapai tujuan yang ditetapkan dalam organisasi. Salah satunya adalah keberhasilan lembaga atau organisasi dalam memperoleh keuntungan serta dapat terus mempertahankan kelangsungan kegiatan usahanya, sehingga tenaga kerja dan kegiatan usahanya menjadi lebih luas dan berkembang.

Asas, Visi dan Misi BMT Mu'awanah

1) Asas BMT Mu'awanah adalah pancasila dan UUD 1945 serta GBHN yang dilandasi oleh Syari'ah Islam.
2) Visi BMT Mu'awanah adalah meningkatkan kualitas ibadah anggota BMT Mu'awanah sehingga mampu berperan sebagai khalifah Allah SWT.
3) Misi BMT Mu'awanah adalah menerapkan prinsip-prinsip syari'ah dalam kegiatan ekonomi, memberdayakan pengusaha kecil mikro serta membina kepedulian *Aqhnia* kepada dhuafa secara terpola dan berkesinambungan.
4) Aspek Keuangan BMT

   Dalam aspek keungan meliputi:

   a) Dana Modal dan Cadangan
      (1) Simpanan Pokok
      (2) Simpanan Wajib
      (3) Simpanan Pokok Khusus
      (4) Modal Cadangan
   b) Simpanan Berjangka
   c) Tabungan Mudharabah
   d) Dana-dana Program
      (1) P2KER
      (2) PKPS BBM
      (3) Dana Bergulir Syariah
      (4) Dana ASKESOS DINKESOS
      (5) BPRS Al-Falah

(6) Inkopsyah

5) Aspek Usaha

Kegiatan usaha Koperasi BMT Mu'awanah adalah sebagai berikut:

a) Unit usaha simpan pinjam yaitu tabungan, pembiayaan dan simpan pinjam

b) Unit usaha asrama putri

c) Unit usaha pembayaran listrik, pdam, pulsa dll

Berikut ini adalah struktur organisasi koperasi BMT Mu'awanah Palembang :

Gambar IV. I

Struktur Organisasi

Koperasi BMT Mu'awanah Silaberanti Plaju Palembang

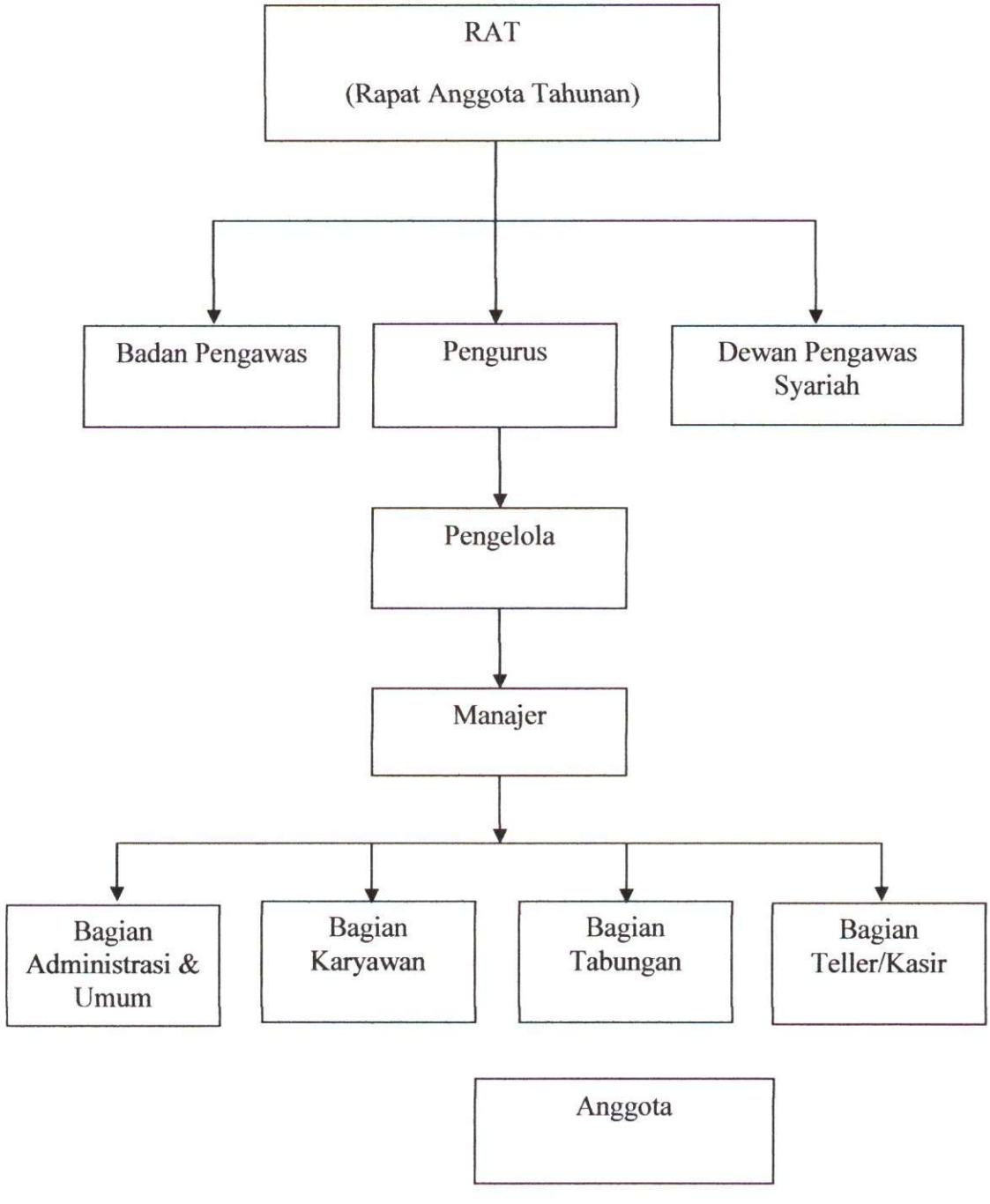

Sumber : koperasi BMT Mu'awanah Palembang, 2017

c. Pembagian Tugas

Adapun tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian yang dapat dilihat dari struktur organisasi BMT Mu'awanah ini adalah sebagai berikut :

1) Rapat Anggota Tahunan
   a) Menerima dan menolak laporan pertanggung jawaban pengurus dan pengawas.
   b) Memberhentikan dan memilih pengurus dan pengawas.
   c) Memberhentikan anggota dari anggota koperasi bila melanggar.
   d) Mengesahkan atau menilai ART, program kerja dan anggaran pendapatan dan belanja koperasi.
   e) Menyetujui dan menolak pengangkatan karyawan.
   f) Menetapkan penugasan pemeriksaan oleh badan pengawas.
   g) Menetapkan peraturan pembagian SHU baik keuntungan maupun kerugian.
2) Badan Pengawas
   a) Bertugas dan berkewajiban mempelajari AP dan ART untuk menjaga kemantapan dan perkembangan koperasi.
   b) Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan pengurus di bidang organisasi dan usaha koperasi.

c) Bila koperasi telah mengangkat pengelola, direksi atau manajer, pengawas hanya berkewajiban untuk memeriksa kebijaksanaan pengurus di bidang usaha.

d) Bila pengawas selesai mengadakan pemeriksaan harus membuat laporan tertulis dan disampaikan kepada pengurus, berbagai pertanggung jawaban kepada badan pengawas.

3) Dewan Pengawasan Syariah

a) Memberikan fatwa tentang produk BMT halal atau tidak.

b) Memberikan bimbingan rohani kepada pengurus dan pengelola.

c) Tempat konsultasi operasional syariah.

4) Pengurus

Tugas pengurus meliputi bidang organisasi, bidang usaha dan bidang pengawasan sebagai berikut:

a) Bidang organisasi

(1) Memimpin organisasi sebagai usaha

(2) Menyelenggarakan buku wajib organisasi yaitu buku daftar anggota, buku daftar simpanan anggota, buku daftar pengurus dan buku daftar pengawas.

(3) Mewakili kompenasasi didalam dan diluar pengadilan.

(4) Pengurus wajib memelihara kerukunan antar sesame pengurus dan pengawasan dan prinsip setia kawan berdasarkan asas kekeluargaan.

(5) Pengurus berkewajiban menyampaikan, menjelaskan ketentuan ART, APBK, peraturan dan rencana kerja agar diketahui dan dimengerti anggota.

(6) Pengurus wajib memelihara dan menjaga inventaris kekayaan BMT.

(7) Pengurus wajib mengadakan konsultasi kepada pejabat pemerintah, bimbingan dan perlindungan.

b) Bidang usaha

(1) Menyusun rencana atau program kerja, anggaran pendapatan dan belanja dan meminta pengesahan pada RAT.

(2) Pengurus harus mengelola secara efektif dan efesiensi berdasarkan *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT).

(3) Pengurus berkewajiban menyelenggarakan inventaris semua peraturan dibidang usaha.

(4) Melaksanakan kegiatan usaha harus berpedoman pada program kerja anggaran pendapatan dan belanja koperasi yang telah di sahkan dalam RAT.

(5) Pengurus wajib mengupayakan peningkatan permodalan baik intern maupun ekstern.

c) Bidang pengawasan

(1) Pengurus berkewajiban menyediakan buku-buku wajib organisasi AD, ART, program kerja dan administrasi

serta administrasi keuangan untuk kelancaran dan pemeriksaan.

(2) Pengurus berkewajiban menjelaskan segala yang diminta oleh pengawas.

(3) Hasil pemeriksaan pengurus terhadap administrasi keuangan yang diselenggarakan oleh direksi/manajer diwajibkan melapor kepada pejabat.

d) Tugas-tugas pokok pengelolaan BMT Mu'awanah

(1) Tugas wewenang dan tanggung jawab manajer USP

(2) Bertanggung jawab mengurus kegiatan pengurus atau seluruh kegiatan.

(3) Mengkoordinir seluruh kegiatan operasional di USP BMT.

(4) Menyalurkan kredit sesuai dengan batasan wewenang yang telah digariskan oleh pengurus.

(5) Mengkoordinir pegawai yang ada di USP BMT Mu'awanah.

(6) Melakukan rapat-rapat intern dengan karyawan USP BMT dalam mengevaluasi kinerja USP BMT.

(7) Mengkoordinir usul atau saran karyawan untuk disampaikan kepada pengurus.

(8) Mewakili pengelola dalam rapat rutin pengurus dan badan pengawas.

e) Tugas wewenang dan tanggung jawab marketing

(1) Bertanggung jawab kepada manajer USP seusai kegiatan yang telah digariskan dibidangnya.

(2) Mengkoordinir penghimpunan dana masyarakat baik anggota maupun calon anggota.

(3) Mencari sumber-sumber dana baru terutama dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito berjangka.

(4) Mencari calon peminjam yang layak, dengan berpedoman kepada prinsip kehati-hatian

(5) Tugas wewenang dan tanggung jawab bagian administrasi umum dan personalia.

(6) Bertanggung jawab kepada manajer USP BMT sesuai dengan kegiatan yang telah digariskan dibidangnya.

(7) Melaksanakan kegiatan piñata usahaab dan administrasi di USP maupun unit-unit lainnya yang ada di BMT.

f) Karyawan

(1) Karyawan adalah pelaksana usaha BMT yang ditunjuk dan diangkat oleh ketua untuk mengelola dan mengembangkan asset-aset BMT yang diatur dengan surat kontrak pinjaman kerja.

(2) Karyawan dapat terdiri dari manajer utama, manajer pembiayaan, manajer pelayanan anggota, administrasi pembukuan dan kasir. Penunjukkan untuk menambah

personil pengelola disesuaikan dengan kebutuhan atas manajer utama.

(3) Karyawan melaksanakan kebijakan ketua dan bertanggung jawab kepada unit.

(4) Karyawan mendapatkan imbalan jasa dalam bentuk gaji yang ditentukan oleh ketua.

(5) Karyawan wajib membuat laporan tentang keuangan, perkembangan pembiayaan, perkembangan tabungan, kegiatan usaha dan tingkat kesehatan BMT.

2. Neraca Komparatif

Berikut ini adalah neraca komparatif Koperasi BMT Mu'awanah Tahun 2011-2015 yang dapat dilihat pada Tabel IV. 1 berikut ini:

Tabel IV. 1
BMT Mu'awanah
Neraca Komparatif
Tahun 2011-2015

No	Nama Perkiraan	Periode				
		2011	2012	2013	2014	2015
	Aktiva					
101	Kas	30.423.700	59.924.100	64.938.700	39.210.800	41.813.900
102	Bank	140.280.070	203.659.551	129.325.386	131.256.353	212.123.235
105	Pembiayaan yang Diberikan	1.759.652.166	1.784.738.790	1.772.797.790	1.944.133.990	2.476.233.790
105	Cadangan Penghapusan Pembiayaan	(30.000.000)	(30.000.000)	(30.000.000)	(30.000.000)	(30.000.000)
106	Penempatan Pada Inkopsyah	7.800.000	7.800.000	7.800.000	7.800.000	111.400.000
107	Penyertaan Kantor Cabang	50.244.200	50.224.200	34.738.000	34.738.000	34.738.000
108	Penyertaan Unit Asrama	157.000.000	157.000.000	157.000.000	157.000.000	157.000.000
108	Puskopsyah	-	2.000.000	2.000.000	2.000.000	2.000.000
109	Aktiva Tetap dan Inventaris	19.245.859	70.596.044	85.471.167	115.182.597	117.262.597
113	Rupa-Rupa Aktiva	76.803.304	81.451.928	116.349.712	126.467.712	160.227.012
113	Pelayanan Jasa Listrik, PDAM dll	-	-	-	6.000.000	30.000.000
	Total Aktiva	**2.217.429.299**	**2.387.294.613**	**2.340.420.755**	**2.533.789.452**	**3.312.798.534**
	Pasiva					
302	Tabungan Mudharabah	955.000.722	1.145.168.642	985.352.504	1.172.742.173	913.301.073
304	Tabungan Wadiah	18.002.352	17.164.295	13.125.518	11.817.833	14.883.252
303	Simpanan Berjangka	242.000.000	204.000.000	333.000.000	329.000.000	689.000.000
305	Pembiayaan yang Diterima	207.777.818	175.000.000	170.000.000	165.000.000	800.630.100
306	Rupa-Rupa Pasiva	6.627.375	7.249.471	1.067.650	56.044	18.032
307	Modal dan Cadangan	635.761.011	690.849.934	720.774.075	752.992.659	780.806.292
403	Hasil Usaha Tahun Berjalan	152.260.221	147.862.271	117.101.008	10.180.743	114.159.785
	Total Pasiva	**2.217.429.299**	**2.387.294.613**	**2.340.420.755**	**2.533.789.452**	**3.312.798.534**

Sumber : Koperasi BMT Mu'awanah Palembang, 2017

3. **Laporan Sisa Hasil Usaha Komparatif**

   Berikut ini adalah Laporan Sisa Hasil Usaha komparatif Koperasi BMT Mu'awanah Tahun 2011-2015 yang dapat dilihat pada Tabel IV. 2 berikut ini:

Tabel IV. 2
BMT Mu'awanah
Laporan Sisa Hasil Usaha Komparatif
Tahun 2011-2015

No	Nama Perkiraan	Periode				
		2011	2012	2013	2014	2015
400	**Pendapatan**					
401	Margin pembiayaan	314.058.616	289.111.719	260.992.802	240.717.800	363.306.700
402	Bagi hasil tabungan	4.355.212	3.294.016	1.766.735	913.795	1.011.882
403	Adm pembiayaan	14.441.796	12.503.776	14.383.393	13.885.864	17.131.188
404	Pendapatan lain-lain	27.041.853	18.860.408	12.772.861	1.483.186	2.189.498
405	Pendapatan fee	48.430.000	-	-	2.005.000	6.544.000
406	Pendapatan unit asrama	2.491.279	44.600.000	44.799.657	40.100.000	42.800.000
407	Pendapatan hasil tab BMT di USP	2.491.279	3.594.000	3.701.839	3.823.990	3.598.411
408	Pendapatan basil BMT asrama di USP	59.247	90.700	99.657	95.578	77.577
409	Pendapatan BMT cabang	5.000.000	1.900.000	-	-	-
	Total Pendapatan	**415.878.003**	**373.954.619**	**338.516.944**	**303.025.213**	**436.659.356**
500	**Biaya**					
501	Biaya basil tabungan mudharabah	11.727.855	14.965.796	17.381.542	18.136.887	16.838.843
502	Biaya basil simpanan berjangka	24.280.376	15.207.300	16.040.550	13.808.200	35.650.021
503	Biaya hasil pembiayaan yang diterima	12.471.962	2.566.582	2.384.900	1.869.000	83.340.600
504	Biaya personalia	128.387.870	140.167.304	124.472.486	114.614.539	133.016.247
505	Biaya penyusutan	20.689.797	3.694.506	4.796.877	10.082.000	10.877.300
506	Biaya inventaris	10.775.630	8.840.081	10.026.800	1.581.000	1.200.000
507	Biaya operasional	4.076.190	969.581	617.500	804.622	326.000
508	Biaya non operasional lain	15.860.300	12.752.056	11.574.400	11.499.228	13.252.040
509	Biaya operasional unit asrama	18.430.000	10.500.000	21.109.657	17.095.578	15.314.000
	Total Biaya	**246.699.980**	**209.663.206**	**208.404.712**	**189.491.054**	**309.815.051**
	SHU Sebelum Pajak	**169.178.023**	**164.291.413**	**130.112.232**	**113.534.156**	**126.844.205**
	Pajak Penghasilan	**19.850.000**	**16.917.802**	**13.011.223**	**11.353.416**	**12.684.420**
	SHU Setelah Pajak	**149.328.023**	**147.373.611**	**117.101.009**	**102.180.743**	**114.159.785**

Sumber : Koperasi BMT Mu'awanah Palembang, 2017

4. Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel I.1 pada bab sebelumnya, dapat diketahui bahwa terdapat penurunan sisa hasil usaha pada Koperasi BMT Mu'awanah dari tahun 2011 sampai dengan 2015. Analisis faktor-faktor penyebab penurunan sisa hasil usaha pada Koperasi BMT Mu'awanah akan diuraikan sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal koperasi merupakan faktor penyebab penurunan sisa hasil usaha yang bersumber dari dalam koperasi itu sendiri. Faktor internal yang menyebabkan penurunan sisa hasil usaha akan dianalisis meliputi partisipasi anggota, jumlah modal sendiri, kinerja pengurus, jumlah unit usaha, kinerja manager dan kinerja karyawan. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

1) Partisipasi Anggota

Partisipasi anggota dapat dilihat dari beberapa aspek seperti partisipasi anggota dalam permodalan dan partisipasi anggota dalam penggunaan jasa koperasi.

a) Partisipasi anggota dalam permodalan

Partisipasi anggota dalam permodalan adalah kontribusi modal yang diberikan oleh anggota untuk menjadi modal dalam kegiatan usaha yang dilakukan oleh koperasi. Pembahasan partisipasi anggota dalam permodalan dalam hal ini dilihat dari kontribusi partisipasi anggota pembayaran jumlah modal sendiri yang berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib dan

`simpanan pokok khusus pada Koperasi BMT Mu'awanah yang dapat dilihat dari tabel IV. 3 berikut:

Tabel IV.3
Partisipasi Anggota Dalam Permodalan
Periode 2011-2015

No	Tahun Buku	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Jumlah anggota	88	87	83	80	76
2	Jumlah Anggota Yang Membayar Simpanan Pokok	88	87	83	80	76
3	Jumlah Anggota Yang Membayar Simpanan Wajib	88	87	83	80	76
4	Jumlah Anggota Yang Membayar Simpanan Pokok Khusus	88	87	83	80	76
5	Persentase	100%	100%	100%	100%	100%

Sumber : Koperasi BMT Mu'awanah 2017

b) Partisipasi anggota dalam pemanfaatan jasa usaha

Partisipasi anggota dalam pemanfaatan jasa usaha adalah keikut sertaan anggota dalam usaha koperasi dimana anggota yang sekaligus menjadi pemilik serta pelanggan bagi kegiatan usaha koperasi. Partisipasi anggota dalam pemanfaatan jasa usaha dilihat dari persentase anggota dalam menjadi pemilik sekaligus pelanggan koperasi pada tabel IV. 4 berikut ini:

Tabel IV.4
Partisipasi Anggota Dalam Pemanfaatan Jasa Usaha
Periode 2011-2015

No	Tahun Buku	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Jumlah anggota	88	87	83	80	76
2	Jumlah Anggota yang Memanfaatkan Jasa Usaha	30	33	27	20	29
3	Jumlah Anggota yang Tidak Memanfaatkan Jasa Usaha	58	54	56	60	47
4	Persentase	34%	38%	32,5%	25%	38%

Sumber : Koperasi BMT Mu'awanah 2017

2) Jumlah Modal Sendiri

Besar kecilnya lapangan usaha tergantung pada besar kecilnya modal anggota. Faktor modal dalam usaha koperasi salah satu alat yang turut menentukan majunya suatu koperasi. Pengelolaan modal secara efektif akan meningkatkan pendapatan, sehingga akan menghasilkan SHU yang besar.

Modal sendiri pada Koperasi BMT Mu'awanah bersumber dari simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan pokok khusus dan modal cadangan. Sumber modal yang bisa digali dananya akan terus diupayakan oleh koperasi demi kelancaran dan keberhasilan usaha koperasi. Besarnya jumlah modal sendiri pada Koperasi BMT Mu'awanah dari tahun 2011-2015 dapat dilihat pada tabel IV. 5 berikut:

Tabel IV.5
Jumlah Modal Sendiri
Periode 2011-2015

No	Tahun	Modal Sendiri				Jumlah	Rencana Pembiayaan	Sisa Hasil Usaha
		Simpanan Pokok	Simpanan Wajib	Modal Cadangan	Simpanan Pokok Khusus			
1	2011	Rp. 4.400.000	Rp. 88.035.000	Rp. 244.918.011	Rp. 298.408.000	Rp. 635.761.011	Rp. 2.059.267.836	Rp. 149.328.023
2	2012	Rp. 4.350.000	Rp. 105.795.000	Rp. 273.936.934	Rp. 306.768.000	Rp. 690.849.934	Rp. 2,162.231.255	Rp. 147.373.611
3	2013	Rp. 4.150.000	Rp. 121.144.000	Rp. 301.876.075	Rp. 293.604.000	Rp. 720.774.075	Rp. 1.998.907.445	Rp. 117.101.009
4	2014	Rp. 4.000.000	Rp. 131.249.000	Rp. 324.345.659	Rp. 293.398.000	Rp. 752.992.659	Rp. 2.038.717.459	Rp. 102.180.743
5	2015	Rp. 3.800.000	Rp. 141.674.000	Rp. 343.884.292	Rp.291.448.000	Rp. 780.806.292	Rp. 2.332.960.788	Rp. 114.159.785

Sumber : Koperasi BMT Mu'awanah, 2017

3) Kinerja Pengurus

Pengurus adalah anggota yang memperoleh kepercayaan dari rapat anggota untuk memimpin jalannya organisasi dan usaha koperasi. Pengurus diharapkan mempunyai kemampuan manajerial dan berjiwa koperasi yang berkewajiban untuk melaksanakan garis besar usaha yang telah ditentukan oleh rapat anggota dan tercantum dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah tangga.

Adapun dengan menganalisis tugas pengurus menurut Undang-Undang No.17 Tahun 2012, bahwa pengurus adalah anggota koperasi dan telah mengelola Koperasi berdasarkan Anggaran Dasar dan mendorong dan memajukan usaha Anggota dengan cara melaksanakan program kerja yang telah ditentukan dalam RAT. Pengurus menyusun rancangan rencana kerja serta rencana anggaran pendapatan dan belanja Koperasi untuk diajukan kepada Rapat Anggota hal ini dapat dilihat pada lampiran mengenai rancangan rencana kerja serta rencana anggaran pendapatan dan belanja Koperasi. Pengurus menyusun laporan keuangan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas untuk diajukan kepada Rapat Anggota dan menyelenggarakan pembukuan keuangan dan inventaris secara tertib, hal ini dapat dilihat pada lampiran mengenai laporan keuangan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pengurus.

Pengurus menyusun rencana pendidikan, pelatihan, dan komunikasi Koperasi untuk diajukan kepada Rapat dan rencana

tersebut tertuang pada program kerja yang diajukan pada saat RAT. Namun berdasarkan laporan pertanggungjawaban pengurus, program kerja yang menyangkut hal tersebut tidak terlaksana dan juga Pengurus tidak menyelenggarakan pembinaan karyawan secara efektif dan efisien.

Berikut adalah uraian mengenai bagaimana melaksanakan program kerja, yakni rencana dan realisasinya yang dapat dilihat pada uraian sebagai berikut:

a) Rencana kerja dan realisasi program kerja tahun 2011 berupa:
   (1) Program kerja tahun 2011 berupa:
      (a) Kantor Cabang BMT Mua'wanah di Pematang Panggang tetap beroperasi selama 19 bulan.
      (b) Mengikutsertakan pengurus, Badan Pengawas, Badan Pengawas Syariah dan Pengelola pada kegiatan seminar, lokakarya, atau lainnya sesuai dengan bidang tugas masing-masing
      (c) Pembelian 1 buah meja
      (d) Pembelian 1 buah AC PK Merk Sanyo
   (2) Realisasi program kerja tahun 2011 berupa:
      (1) Kantor Cabang BMT Mua'wanah di Pematang Panggang tetap beroperasi selama 19 bulan.
      (2) Untuk kenyamanan bekerja dikantor BMT Mu'awanah dipasang AC 1 PK Merk Sanyo

(3) Program kerja di bidang usaha yang dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel IV.6
Program Kerja BMT Mu'awanah
Periode 2011

No	Keterangan	Target 2011	Realisasi 2011	Persentase
1	Pendapatan	Rp.512.924.832	Rp.415.878.003	81%
2	Biaya	Rp.313.008.819	Rp.246.699.980	79%
3	SHU	Rp.199.916.013	Rp.169.178.023	85%
4	Asset	Rp.2.633.819.871	Rp.2.217.429.299	84%

Sumber : Koperasi BMT Mu'awanah 2017

b) Rencana kerja dan realisasi program kerja tahun 2012 berupa:

(1) Program kerja tahun 2012 berupa:

(a) Pembelian 1 buah Note Book

(b) Pembelian 1 buah meja dan kursi

(c) Membuat Canopy dihalaman depan kantor

(d) Mengikutsertakan pengurus, Badan Pengawas, Badan Pengawas Syariah dan Pengelola pada kegiatan seminar, lokakarya, atau lainnya sesuai dengan bidang tugas masing-masing

(e) Meninjau nominal simpanan wajib anggota

(f) Penghapusan inventaris yang tidak berfungsi sama sekali

(g) Meninjau besaran honor Pengurus, Badan Pengawas dan Dewan Pengawas Syari'ah

(2) Realisasi program kerja tahun 2012 berupa:

(1) Pembelian 1 buah Note Book

(2) Meninjau nominal simpanan wajib anggota

(3) Penghapusan inventaris yang tidak berfungsi sama sekali

(4) Meninjau besaran honor Pengurus, Badan Pengawas dan Dewan Pengawas Syari'ah

(5) Program kerja di bidang usaha yang dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel IV.7
Program Kerja BMT Mu'awanah
Periode 2012

No	Keterangan	Target 2012	Realisasi 2012	Persentase
1	Pendapatan	Rp.492.080.925	Rp.373.954.619	76%
2	Biaya	Rp.291.604.968	Rp.209.633.207	72%
3	SHU	Rp.200.475.957	Rp.164.291.412	82%
4	Asset	Rp.2.633.819.871	Rp.2.387.294.613	91%

Sumber : Koperasi BMT Mu'awanah 2017

c) Rencana kerja dan realisasi program kerja tahun 2013 berupa:

(1) Program kerja tahun 2013 berupa:

(a) Mengikutsertakan pengurus, Badan Pengawas, Badan Pengawas Syariah dan Pengelola pada kegiatan seminar, lokakarya, atau lainnya sesuai dengan bidang tugas masing-masing

(b) Mengajak seluruh anggota untuk menambah simpanan pokok khusus

(c) Mengajak anggota dan calon anggota untuk tour bersama

(2) Realisasi program kerja tahun 2013 berupa:

(1) Mengikutsertakan pengurus, Badan Pengawas, Badan Pengawas Syariah dan Pengelola pada kegiatan seminar,

lokakarya, atau lainnya sesuai dengan bidang tugas masing-masing

(2) Program kerja di bidang usaha yang dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel IV.8
Program Kerja BMT Mu'awanah
Periode 2013

No	Keterangan	Target 2013	Realisasi 2013	Persentase
1	Pendapatan	Rp.397.356.420	Rp.338.516.944	85%
2	Biaya	Rp.223.277.612	Rp.208.404.713	93%
3	SHU	Rp.174.078.808	Rp.130.112.232	75%
4	Asset	Rp.2.673.769.967	Rp.2.340.420.755	88%

Sumber : Koperasi BMT Mu'awanah 2017

d) Rencana kerja dan realisasi program kerja tahun 2014 berupa:

(1) Program kerja tahun 2014 berupa:

(a) Mengikutsertakan pengurus, Badan Pengawas, Badan Pengawas Syariah dan Pengelola pada kegiatan seminar, lokakarya, atau lainnya sesuai dengan bidang tugas masing-masing

(b) Mengajak seluruh anggota untuk menambah simpanan pokok khusus

(c) Mengajak anggota dan calon anggota untuk tour bersama

(2) Realisasi program kerja tahun 2014 berupa:

(1) Mengikutsertakan pengurus, Badan Pengawas, Badan Pengawas Syariah dan Pengelola pada kegiatan seminar, lokakarya, atau lainnya sesuai dengan bidang tugas masing-masing

(2) Program kerja di bidang usaha yang dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel IV.9
Program Kerja BMT Mu'awanah
Periode 2014

No	Keterangan	Target 2014	Realisasi 2014	Persentase
1	Pendapatan	Rp.389.294.486	Rp.286.025.213	73%
2	Biaya	Rp.239.665.419	Rp.172.491.054	72%
3	SHU	Rp.149.629.067	Rp.113.534.159	76%
4	Asset	Rp.2.691.483.868	Rp.2.533.789.452	94%

Sumber : Koperasi BMT Mu'awanah 2017

e) Rencana kerja dan realisasi program kerja tahun 2015 berupa:

(1) Program kerja tahun 2014 berupa:

(a) Mengikutsertakan pengurus, Badan Pengawas, Badan Pengawas Syariah dan Pengelola pada kegiatan seminar, lokakarya, atau lainnya sesuai dengan bidang tugas masing-masing

(b) Mengajak seluruh anggota untuk menambah simpanan pokok khusus

(c) Mengajak anggota dan calon anggota untuk tour bersama

(2) Realisasi program kerja tahun 2014 berupa:

(a) Mengikutsertakan pengurus, Badan Pengawas, Badan Pengawas Syariah dan Pengelola pada kegiatan seminar, lokakarya, atau lainnya sesuai dengan bidang tugas masing-masing

(b) Program kerja di bidang usaha yang dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel IV.10
Program Kerja BMT Mu'awanah
Periode 2015

No	Keterangan	Target 2015	Realisasi 2015	Persentase
1	Pendapatan	Rp.363.630.256	Rp.421.345.256	116%
2	Biaya	Rp.227.389.265	Rp.294.501.051	130%
3	SHU	Rp.136.240.991	Rp.126.844.205	93%
4	Asset	Rp.3.040.547.342	Rp.3.313.548.534	109%

Sumber : Koperasi BMT Mu'awanah 2017

4) Jumlah Unit Usaha

Jumlah unit usaha atau volume usaha adalah total nilai penjualan/pendapatan barang dan jasa pada tahun buku yang bersangkutan. Jadi, volume usaha akan menentukan pendapatan koperasi. Semakin besar jumlah transaksi usaha, semakin besar pula volume usaha yang dijalankan. Unit usaha yang dijalankan oleh koperasi BMT Mu'awanah adalah kegiatan usaha dibidang simpan pinjam dan menjalankan usaha kos-kosan atau asrama putri. Volume usaha adalah total nilai penjualan/pendapatan barang dan jasa pada tahun buku yang bersangkutan yang dinyatakan dalam bentuk Rp, volume usaha pada koperasi BMT Mu'awanah dapat dilihat pada tabel IV. 10 berikut:

Tabel IV.11
Jumlah Volume Usaha
Periode 2011-2015

No	Tahun Buku	Jumlah Volume Usaha	Sisa Hasil Usaha
1	2011	Rp. 415.878.003	Rp. 149.328.023
2	2012	Rp. 373.954.619	Rp. 147.373.611
3	2013	Rp. 338.516.944	Rp. 117.101.009
4	2014	Rp. 303.025.213	Rp. 102.180.743
5	2015	Rp. 436.659.356	Rp. 114.159.785

Sumber : Koperasi BMT Mu'awanah 2017

5) Kinerja Manager

Manajer adalah orang yang diangkat oleh pengurus untuk menjalankan kegiatan usaha dan menjalankan usaha berdasarkan peraturan dari pengurus. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh manajer akan di pertanggungjawabkan kepada pengurus. Dalam menjalankan kegiatan usaha, manajer harus mampu melakukan peggalangan dana sesuai dengan kebutuhan koperasi.

Manajer seharusnya melakukan penggalangan dana karena pada Koperasi BMT Mu'awanah mengalami kekurangan modal dari pihak ketiga. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada manager bahwa pihak koperasi tidak mengajukan peminjaman dana pada pemerintah dikarenakan prosedur yang rumit. Dengan adanya hal ini maka yang seharusnya bisa mendapat tambahan dana modal maka koperasi tidak bisa mendapatkannya dikarenakan adanya rasa malas karena prosedur yang rumit.

Manajer telah aktif melakukan bimbingan dan pembinaan terhadap para karyawannya, melakukan pengawasan langsung terhadap para karyawan dan stafnya dan juga dalam bidang pelaksanaan usaha koperasi, manajer telah mengkoordinir dan memimpin para karyawannya dengan penuh tanggung jawab di dalam melaksanakan tugas dibidang usaha masing-masing. Berdasarkan wawancara kepada salah satu karyawan BMT Mu'awanah, bahwa manajer telah memimpin kegiatan usaha yang telah digariskan oleh pengurus. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

"manajer koperasi selalu melaksanakan tugas yang diberi oleh pengurus bersama kami para karyawan. Dia yang memimpin langsung dan mengontrol kegiatan usaha yang harus sesuai dengan apa yang diperintahkan pengurus."

Selain itu, di bidang perencanaan manajer mengkoordinir penyusunan rencana kerja beserta ukuran anggarannya yang pasti dapat dijalankan dan menarik perhatian pengurus. Manajer juga membantu pengurus dalam menyusun anggaran belanja dan pendapatan koperasi yang dilakukan pada saat rapat. Berdasarkan wawancara pada karyawan bahwa:

"manajer selalu berangkat apabila ada undangan rapat dari pengurus."

Berdasarkan pengamatan yang di lakukan oleh peneliti, manajer bertanggung jawab dalam menyelenggarakan administrasi uang dan barang dengan cermat, tertib dan jujur. Selain itu , ketika peneliti mengunjungi koperasi, manajer tengah membuat laporan kepada pengurus tentang jalannya usaha yang sebenarnya. Hal ini dikarenakan setiap hasil kegiatan akan dipertanggungjawabkan pada saat rapat anggota tahunan, dimana program kerja yang telah ditentukan haruslah terealisasi pada tahun buku yang bersangkutan. Begitu juga dengan kualitas kerja yang harus dilakukan oleh manajer dan karyawan koperasi haruslah baik karena salah satunya akan berdampak pada kepercayaan anggota dan konsumen koperasi. Dengan kualitas kerja

yang baik, maka para calon anggota dapat semakin tertarik untuk menjadi anggota pada koperasi.

6) Kinerja Karyawan

Kinerja karyawan pada koperasi sangatlah penting untuk ditinjau, karyawan adalah pengelola usaha koperasi yang terjun langsung dalam kegiatannya. Berikut adalah uraian mengenai kinerja karyawan mengacu teori dari Bernardin pada Koperasi BMT Mu'awanah:

1) Kualitas kerja yang diukur dari persepsi karyawan terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan serta kesempurnaan tugas terhadap ketrampilan dan kemampuan karyawan. Para karyawan Koperasi BMT Mu'awanah merupakan karyawan yang mempunyai kecakapan sesuai dengan bidang yang dilakukannya. Dengan kecakapan yang dimiliki, maka kesempurnaan tugas dan keterampilan sudah tentu ada. Hal ini sesuai dengan pernyataan manajer selaku pimpinan karyawan yang memantau kegiatan karyawan dalam menjalankan usaha, yakni:

> *" kualitas karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya dalam kategori baik, hal ini dikarenakan setiap karyawan mempunyai keterampilan sesuai dengan bidangnya. Para karyawan telah mengikuti program pendidikan dan pelatihan yang membuat mereka bisa melakukan pekerjaan yang berkualitas. Setiap pekerjaan yang dibebankan selalu*

terlaksana dengan apa yang dikehendaki, artinya karyawan berkemampuan untuk mencapai kesempurnaan tugas."

Berdasarkan pernyataan manajer diatas, maka dapat diketahui bahwa karyawan koperasi melakukan kualitas kerja yang baik yang dilakukan dengan kemampuan dan keterampilan masing-masing karyawan.

2) Ketepatan waktu yang diukur dari persepsi pegawai terhadap suatu aktivitas yang diselesaikan dari awal waktu sampai menjadi output. Pada Koperasi BMT Mu'awanah, karyawan senantiasa menyelesaikan tugas yang dibebankan dengan tepat waktu. Hasil wawancara pada manajer koperasi adalah sebagai berikut:

" para karyawan tidak pernah menunda pekerjaan dengan tempo waktu yang lama, setiap pekerjaan mempunyai batas waktu yang harus diselesaikan. Karena akan ada sanksi apabila terdapat tugas yang menumpuk. Hal itu dikarenakan akan menghambat jalannya kegiatan usaha koperasi dan apabila terdapat kegiatan yang terhambat maka akan berdampak pada usaha yang dijalankan yang bisa berpengaruh sepeerti pada pendapatan."

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa karyawan tidak menunda-nuda pekerjaan. Pemanfaatan waktu dalam menjalankan tugas sangatlah penting karena untuk menghindari penumpukan pekerjaan yang bisa menghambat jalannya kegiatan lain

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal koperasi merupakan faktor penyebab penurunan sisa hasil usaha yang bersumber dari luar koperasi itu sendiri. Faktor eksternal yang menyebabkan penurunan sisa hasil usaha akan dianalisis meliputimodal pinjaman dari luar, konsumen non anggota dan pemerintah. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

a. Modal Pinjaman Luar

Modal pinjaman pada Koperasi BMT Mu'awanah bersumber dari simpanan berjangka, tabungan mudharabah dan dana pinjaman program. Untuk melihat pengaruh modal pinjaman yang digunakan untuk modal kegiatan usaha koperasi pada perolehan sisa hasil usaha maka terdapat dua tabel yaitu tabel IV. 11 dan Tabel IV. 12 yang membedakan jumlah modal pinjaman periode 1 januari dan periode 31 Desember . Dimana jumlah modal pada awal dan akhir periode membedakan jumlah volume usaha yang dijalankan. Berikut adalah besarnya jumlah modal pinjaman pada koperasi dapat dilihat pada tabel IV. 11 dan Tabel IV. 12:

Tabel IV.11
Jumlah Modal Pinjaman
Periode 01 Jan 2011-2015

No	Sumber Dana	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Simpanan Berjangka	Rp. 242.000.000	Rp. 204.000.000	Rp. 333.000.000	Rp. 329.000.000	Rp. 689.000.000
2	Tabungan Mudharabah	Rp. 1.345.843.720	Rp. 1.562.081.642	Rp. 1.404.250.504	Rp. 1.601.389.173	Rp. 913.301.073
3	P2KER	Rp. 15.000.000	Rp. 15.000.000	Rp. 15.000.000	Rp. 15.000.000	Rp. 15.000.000
4	PKPS BBM	Rp. 90.000.000	Rp. 90.000.000	Rp. 90.000.000	Rp. 90.000.000	Rp. 90.000.000
5	Dana Bergulir Syariah	Rp. 25.000.000	Rp. 20.000.000	Rp.15.000.000	Rp. 15.000.000	Rp. 5.000.000
6	Dana LPDB Inkopsyah	Rp. 27.777.618	-	-	-	-
7	Dana ASKESOS DINKESOS	Rp. 50.000.000	Rp. 50.000.000	Rp.50.000.000	Rp. 50.000.000	Rp. 50.000.000
8	BPRS Al-Falah	-	-	-	-	Rp. 208.326.000
9	Inkopsyah	-	-	-	-	Rp. 432.304.100
10	Jumlah Dana Pinjaman	Rp.1.795.621.338	Rp.1.941.081.642	Rp.1.907.250.504	Rp.2.001.389.173	Rp. 2.402.931.173
11	Rencana Pembiayaan	Rp. 2.059.267.836	Rp. 2,162.231.255	Rp. 1.998.907.445	Rp. 2.038.717.459	Rp. 2.332.960.788

Sumber : Koperasi BMT Mu'awanah, 2017

Tabel IV.12
Jumlah Modal Pinjaman
Periode 31 Des 2011-2015

No	Sumber Dana	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Simpanan Berjangka	Rp. 242.000.000	Rp. 204.000.000	Rp. 333.000.000	Rp. 329.000.000	Rp. 689.000.000
2	Tabungan Mudharabah	Rp. 955.000.722	Rp. 1.601.766.343	Rp. 985.352.504	Rp. 1.172.742.173	Rp. 913.301.073
3	P2KER	Rp. 15.000.000	Rp. 15.000.000	Rp. 15.000.000	Rp. 15.000.000	Rp. 15.000.000
4	PKPS BBM	Rp. 90.000.000	Rp. 90.000.000	Rp. 90.000.000	Rp. 90.000.000	Rp. 90.000.000
5	Dana Bergulir Syariah	Rp. 25.000.000	Rp. 20.000.000	Rp.15.000.000	Rp. 15.000.000	Rp. 5.000.000
6	Dana LPDB Inkopsyah	Rp. 27.777.618	-	-	-	-
7	Dana ASKESOS DINKESOS	Rp. 50.000.000	Rp. 50.000.000	Rp.50.000.000	Rp. 50.000.000	Rp. 50.000.000
8	BPRS Al-Falah	-	-	-	-	Rp. 208.326.000
9	Inkopsyah	-	-	-	-	Rp. 432.304.100
10	Jumlah	Rp.1.404.778.340	Rp.1.524.168.642	Rp.1.488.352.504	Rp.1.572.742.173	Rp. 2.402.931.173
11	Pembiayaan yang Diberikan	Rp. 1.759.652.166	Rp. 1.784.738.790	Rp. 1.772.797.790	Rp. 1.944.133.990	Rp. 2.476.233.790
12	Sisa Hasil Usah	Rp. 149.328.023	Rp. 147.373.611	Rp. 117.101.009	Rp. 102.180.743	Rp. 114.159.785

Sumber : Koperasi BMT Mu'awanah, 2017

b. Konsumen Non Anggota

Konsumen non anggota adalah pembeli barang atau jasa pada koperasi yang bukan anggota koperasi. Selain untuk melayani kebutuhan anggota, koperasi juga dapat melayani kebutuhan masyarakat. Pada Koperasi BMT Mu'awanah, konsumen non anggota adalah konsumen dari usaha pembiayaan dan asrama putri yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 14
Pendapatan dari Non Anggota
Periode 2011-2015

No	Tahun Buku	Margin pembiayaan dari non anggota	Pendapatan dari asrama	Sisa Hasil Usaha
1	2011	Rp.190.005.463	Rp.48.430.000	Rp. 149.328.023
2	2012	Rp.182.718.607	Rp.44.600.000	Rp. 147.373.611
3	2013	Rp.169.645.022	Rp.44.799.657	Rp. 117.101.009
4	2014	Rp.157.670.159	Rp.40.100.000	Rp. 102.180.743
5	2015	Rp. 221.617.087	Rp. 42.800.000	Rp. 114.159.785

Sumber : Koperasi BMT Mu'awanah 2017

c. Pemerintah

Peraturan pemerintah hanya sebagai acuan dalam menjalankan kegiatan usaha koperasi. Menurut UU No. 25 Tahun 1992 Pasal 62 terdapat peran pemerintah pada Koperasi, namun peran pemerintah pada Koperasi BMT Mu'awanah adalah sebagai berikut:

1) Pemerintah membimbing usaha Koperasi BMT Mu'awanah yang sesuai dengan kepentingan ekonomi anggotanya

2) Pemerintah mendorong, mengembangkan, dan membantu pelaksanaan pendidikan, pelatihan, penyuluhan, dan penelitian perkoperasian
3) Pemerintah belum memberikan kemudahan untuk memperkokoh pemodalan Koperasi serta mengembangkan lembaga keuangan Koperasi
4) Pada Koperasi BMT Mu'awanah tidak ada peran pemerintah dalam membantu pengembangan jaringan usaha Koperasi dan kerja sama yang saling menguntungkan antar Koperasi

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Faktor Internal

a. Partisipasi anggota

Berdasarkan teori Widiyati (2010: 200) ciri-ciri anggota yang berpartisipasi baik adalah melunasi simpanan pokok dan simpanan wajib secara tertib dan teratur, membantu modal koperasi disamping simpanan pokok dan wajib sesuai dengan kemampuan masing-masing dan enjadi pelangan koperasi yang setia.

Pada Koperasi BMT Mu'awanah kontribusi anggota dalam membayar modal yakni berupa simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan pokok khusus senantiasa berada pada persentase 100%. Jumlah modal yang senantiasa naik dikarenakan adanya

peningkatan jumlah anggota, bertambahnya jumlah simpanan pokok khusus yang secara sukarela disimpan pada koperasi serta bertambahnya jumlah modal cadangan yang dikarenakan jumlah modal yang terus meningkat.

Dengan melihat persentase anggota dalam hal ketaatan membayar modal sendiri, maka anggota ciri-ciri anggota yang berpartisipasi baik pada koperasi. Namun partisipasi anggota dalam menjadi pelanggan setia koperasi maka anggota tidak termasuk dalam ciri-ciri anggota yang berpartisipasi baik. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil penelitian dilihat dari aspek partisipasi anggota dalam memanfaatkan jasa usaha simpan pinjam koperasi, partisipasi anggota sangat kurang hal ini dikarenakan bunga pinjaman yang besar pada anggota sebesar 2% dan untuk non anggota sebesar 3%.

Jumlah partisipasi anggota dalam pemanfaatan jasa usaha yaitu pada tahun 2011 dengan jumlah 88 anggota yang memanfaatkan jasa hanya 30 anggota dengan persentase 34%, pada tahun 2012 dengan jumlah 87 anggota yang memanfaatkan jasa simpan pinjam hanya 33 anggota dengan persentase 38% , pada tahun 2013 dengan jumlah 83 anggota yang memanfaatkan jasa simpan pinjam hanya 27 anggota dengan persentase 32,5% , pada tahun 2014 dengan jumlah 88 anggota yang memanfaatkan jasa simpan pinjam hanya 20 anggota dengan persentase 25% , dan pada tahun 2015

dengan jumlah 88 anggota yang memanfaatkan jasa simpan pinjam hanya 29 anggota dengan persentase 38% .

Selain itu, jumlah anggota yang memanfaatkan jasa anggota mengalami fluktuasi dengan penurunan pada tahun 2013 dan 2014. Seharusnya sebagai anggota koperasi, tidak hanya berperan sebagai pemilik namun juga harus menjadi pelanggan usaha koperasi guna untuk memanjukan usaha bersama. Dengan uraian tersebut, maka variabel partisipasi anggota menyebabkan penurunan sisa hasil usaha. Dikarenakan partisipasi anggota yang kurang aktif dalam pemanfaatan jasa usaha dimana apabila persentase volume jasa usaha mengalami peningkatan maka akan berdampak pada kenaikan pendapatan.

b. Jumlah Modal Sendiri

Menurut Widyanti (2010) modal yang berasal dari anggota akan dapat dikembangkan secara lebih efisien dan murah karena tidak diperkenankan persyaratan bunga. Berdasarkan hasil penelitian, jumlah kontribusi modal dari anggota mengalami peningkatan setiap tahunnya. Besarnya modal sendiri yang berhasil dihimpun oleh Koperasi BMT Mu'awanah tersebut digunakan sebagai modal dalam menjalankan usaha simpan pinjam dan asrama putri serta pelayanan pembayaran PDAM, Pulsa dll kepada para anggotanya dan masyarakat pada umumnya.

Namun dengan meningkatnya modal sendiri yang dihimpun dari anggota koperasi, jumlah modal sendiri tidak dapat memenuhi rencana pembiayaan yakni pada tahun 2011 dengan jumlah modal sendiri sebesar Rp. 337.353.011 tidak dapat memenuhi rencana pembiayaan sebesar Rp. 2.059.267.836 sehingga terjadi kekurangan dana sebesar Rp. 1.721.914.825 (83,6%) , pada tahun 2012 dengan jumlah modal sendiri sebesar Rp.384.081.934 tidak dapat memenuhi rencana pembiayaan sebesar Rp. 2.162.231.255 sehingga terjadi kekurangan dana sebesar Rp. 1.778.149.321 (82,2%), pada tahun 2013 dengan jumlah modal sendiri sebesar Rp.427.170.075 tidak dapat memenuhi rencana pembiayaan yang ditetapkan sebesar Rp. 1.998.907.445 sehingga terjadi kekurangan dana sebesar Rp.1.571.737.370 (78,6%), pada tahun 2014 dengan jumlah modal sendiri sebesar Rp.459.594.659 tidak dapat memenuhi rencana pembiayaan sebesar Rp. 2.038.717.459 sehingga terjadi kekurangan dana sebesar Rp.1.579.122.800 (77,4%), dan pada tahun 2015 dengan jumlah modal sendiri sebesar Rp.489.358.292 tidak dapat memenuhi rencana pembiayaan sebesar Rp. 2.332.960.788 sehingga terjadi kekurangan dana sebesar Rp.1.843.602.496 (79%).

Dengan besarnya rencana pembiayaan yang ditetapkan tersebut, maka jumlah modal sendiri tidak dapat memenuhi kebutuhan usaha koperasi bagi anggota dan non anggota . Agar dapat memenuhi perencanaan pembiayaan koperasi, maka

sebaiknya koperasi lebih meningkatkan kontribusi anggota dalam hal permodalan. Berdasarkan uraian tersebut, maka jumlah modal sendiri yang ada pada koperasi menjadi penyebab penurunan sisa hasil usaha Koperasi BMT Mu'awanah dikarenakan jumlah modal sendiri tidak dapat memenuhi rencana pembiayaan usaha koperasi.

c. Kinerja Pengurus

Menurut Andjar Pachta W, dkk (2005) kinerja pengurus sangat diperlukan dalam semua kegiatan yang dilakukan oleh koperasi, dengan adanya kinerja yang baik dan sesuai persyaratan dalam angaran dasar serta UU perekonomian maka hasil yang dicapaipun juga akan baik.

Berdasarkan hasil penelitian, Pengurus telah menyusun rencana pendidikan, pelatihan, dan komunikasi Koperasi untuk diajukan kepada Rapat dan rencana tersebut tertuang pada program kerja yang diajukan pada saat RAT. Namun seharusnya program tersebut dilaksanakan oleh Pengurus guna untuk melakukan pembinaan karyawan secara efektif dan efisien.

d. Jumlah Unit Usaha atau Volume Usaha

Menurut Iramani (1997:74) peningkatan SHU pada suatu koperasi sangat tergantung pada kegiatan yang dijalankannya, sehingga aspek volume usaha yang dijalankan oleh koperasi akan menentukan pendapatannya. Berdasarkan hasil penelitian, jumlah

volume usaha pada koperasi BMT Mu'awanah mengalami penurunan dari tahun ketahun, yaitu pada tahun 2011 volume usaha koperasi sebesar Rp. 415.878.003, pada tahun 2012 volume usaha koperasi sebesar Rp. 373.954.619, pada tahun 2013 volume usaha koperasi sebesar Rp. 338.516.944, pada tahun 2014 volume usaha koperasi sebesar Rp. 303.025.213 dan pada tahun 2015 volume usaha koperasi meningkat sebesar Rp. 436.659.356. hal ini dikarenakan pada tahun 2015 terjadi penambahan unit usaha yaitu pelayanan pembayaran PDAM, Pulsa, listrik dll.

Berdasarkan wawancara pada karyawan Koperasi BMT Mu'awanah, penurunan tersebut karena adanya penurunan dari bagi hasil tabungan, pendapatan lain-lain, pendapatan BMT cabang dan yang paling dominan yaitu penurunan pada margin pembiayaan. Berdasarkan analisis tersebut, maka penurunan volume usaha pada koperasi menyebabkan penurunan sisa hasil usaha pada tahun yang bersangkutan dan penurunan penurunana sisa hasil usaha dari tahun 2011 sampai 2015 salah satunya disebabkan oleh penurunan volume usaha yang dialami oleh koperasi dari tahun 2011 sampai 2015.

e. Kinerja Manajer

Berdasarkan hasil penelitian, maka manager menurut teori dari Anoraga dan Widiyanti (2007) telah melaksanakan tugas dan kewajiban. Namun dalam hal tugas manajer sebagai penggalang

dana, maka manajer tidak melakukan pencarian dana pada pihak pemerintahan, manajer tidak berhasil dalam kinerjanya dikarenakan adanya alasan prosedur yang rumit dari pemerintah. Seharusnya dengan kekurangan dana yang ada pada koperasi, maka manajer harus mengajukan peminjaman dana pada pihak pemerintahan. Dengan adanya hal tersebut, maka menyebabkan penurunan sisa hasil usaha pada koperasi, karena kekurangan dana yang dialami oleh koperasi yang menyebabkan pengurangan volume pembiayaan sehingga koperasi mengalami pendapatan dari sisi pembiayaan.

f. Kinerja karyawan

Berdasarkan hasil penelitian, sesuai dengan kualitas kerja dan ketepatan waktu maka kinerja karyawan berdasarkan teori dari Bernardin (dalam Ria Mayawati, 2015) dapat dikatakan baik. Berdasarkan pembahasan sebelumnya, kinerja manajer dan kinerja pengurus berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Hal ini dikarenakan manajer termasuk karyawan koperasi, maka dalam hal ini kinerja karyawan dalam mencari pinjaman dana berpengaruh terhadap penurunan sisa hasil usaha. Dikarenakan karyawan kurang aktif untuk mendapatkan tambahan dana pinjaman dari pemerintah yang tertuang dalam program kerja guna untuk memenuhi rencana pembiayaan. Hal ini juga disebabkan oleh kurangnya pendidikan, pelatihan, dan komunikasi yang dilakukan

oleh pihak pengurus koperasi terhadap karyawan koperasi. Maka kinerja karyawan dalam hal ini menyebabkan penurunan sisa hasil usaha pada Koperasi BMT Mu'awanah.

2. Faktor Eksternal

a. Jumlah Modal Pinjaman Luar

Menurut Widiyati (2010: 115) modal dari pinjaman adalah modal pinjaman dari luar yang baru perlu dijalankan kalau modal sendiri belum juga mencukupi. Berdasarkan hasil penelitian modal pinjaman luar pada koperasi BMT Mu'awanah yang berasala dari simpanan berjangka, tabungan mudharabah dan dana-dana program mengalami kenaikan dan penurunan. Dana pinjaman dari luar berguna untuk membantu menutupi kekurangan modal sendiri yang akan digunakan untuk operasi usaha koperasi. Menurut Anoraga dan Widiyanti (2007:86) arah penggunaan modal harus sesuai dengan perencanaan yang telah ada. Disini letak peranan dari pengurus dan manajer KUD dalam mengelola kredit, dimana jauh-jauh sebelumnya telah disiapkan adanya perencanaan supaya dapat sesuai dengan penggunaan kredit yang diterima.

Namun terdapat masalah dimana modal yang ada mengalami penurunan pada pertengahan tahun dikarenakan pada Koperasi BMT Mu'awanah dana simpanan digunakan sebagai modal untuk perencanaan dalam satu tahun. Dengan adanya penurunan tersebut disebabkan oleh adanya anggota dan calon anggota yang menarik sejumlah simpanan mereka yang ada pada koperasi. Hal ini

berdampak pada pembiayaan yang seharusnya disalurkan, namun harus dibatalkan atau dikurangi karena modal yang berkurang atau pihak koperasi harus mengembalikan sejumlah uang tersebut pada penyimpan yang melakukan penarikan dana.

Penurunan tersebut pada tahun 2011 sebesar Rp.1.404.778.340 dari jumlah modal yang telah dikumpulkan pada awal tahun sebesar Rp.1.795.621.338 sehingga pembiayaan yang diberikan sebesar Rp. 1.759.652.166, pada tahun 2012 sebesar Rp.1.524.168.642 dari jumlah modal yang telah dikumpulkan pada awal tahun sebesar Rp.1.941.081.642 sehingga pembiayaan yang diberikan sebesar Rp. 1.784.738.790, pada tahun 2013 sebesar Rp.1.488.352.504 dari jumlah modal yang telah dikumpulkan pada awal tahun sebesar Rp.1.907.250.504 sehingga pembiayaan yang diberikan sebesar Rp. 1.772.797.790, pada tahun 2014 sebesar Rp.1.572.742.173 dari jumlah modal yang telah dikumpulkan pada awal tahun sebesar Rp.2.001.389.173 sehingga pembiayaan yang diberikan sebesar Rp. 1.944.133.990, dan pada tahun 2015 jumlah modal pinjaman pada awal tahun dan modal pinjaman akhir tahun sama yaitu sebesar Rp. 2.402.931.173 sehingga pembiayaan yang diberikan sebesar Rp. 2.476.233.790.

Dengan adanya pengurangan dana tersebut, maka koperasi tidak dapat melaksanakan rencana pembiayaan sehingga pembiayaan yang diberikan tidak sesuai dengan rencana dan hal ini tentunya akan mengubah target pendapatan yang telah ditetapkan

dalam program kerja. Berdasarkan uraian diatas, maka jumlah modal pinjaman diluar menjadi penyebab dominan dari penurunan sisa hasil usaha pada Koperasi BMT Mu'awanah. Dikarenakan apabila jumlah pembiayaan harus dikurangi, maka volume usaha yang didapatkan tidak sesuai dengan target yang telah ditentukan pada saat Rapat Anggota Tahunan.

b. Konsumen Non Anggota

Berdasarkan hasil penelitian, konsumen non anggota pada koperasi diperoleh dari persentase margin pembiayaan dari konsumen non anggota dan penyewa asrama putri yang merupakan non anggota koperasi dimana terdapat penurunan pada pendapatan pembiayaan dan pendapatan asrama yaitu pada tahun 2011 margin pembiayaan dari non anggota sebesar Rp.190.005.463 dan pendapatan dari asrama sebesar Rp.48.430.000, pada tahun 2012 margin pembiayaan dari non anggota sebesar Rp.182.718.607 dan pendapatan dari asrama sebesar Rp.44.600.000, pada tahun 2013 margin pembiayaan dari non anggota sebesar Rp.169.645.022 dan pendapatan dari asrama sebesar Rp.44.799.657, pada tahun 2014 margin pembiayaan dari non anggota sebesar Rp.157.670.159 dan pendapatan dari asrama sebesar Rp.40.100.000 dan pada tahun 2014 margin pembiayaan dari non anggota sebesar Rp. 221.617.087 dan pendapatan dari asrama sebesar Rp. 42.800.000.

Pendapatan pembiayaan yang menurun diakarenakan pengurangan volume pembiayaan dari pihak koperasi karena kekurangan dana modal sedangkan penurunan pendapatan dari unit asrama dikarenakan adanya kontrak yang telah habis dan pihak pengontrak tidak memperpanjang kontrak pada asrama Koperasi BMT Mu'awanah. Penurunan dari tahun 2011 sampai 2015 menyebabkan penurunan sisa hasil usaha pada Koperasi BMT Mu'awanah dari tahun 2011 sampai dengan 2015.

c. Pemerintah

Berdasarkan hasil penelitian, partisipasi pemerintah pada Koperasi BMT Mu'awanah hanya sebatas partisipasi non keuangan. Berdasarkan penelitian, koperasi tidak mendapatkan fasilitas dana berupa bantuan modal dari pemerintah dan juga bunga pinjaman yang tidak berpedoman pada peraturan pemerintah. Hal ini menyebabkan penurunan terhadap perolehan sisa hasil usaha, karena Koperasi BMT Mu'awanah mengalami kekurangan dana dari pihak ketiga.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan faktor-faktor penyebab penurunan sisa hasil usaha pada Koperasi BMT Mu'awanah Palembang adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya partisipasi anggota karena persentase jumlah anggota yang memanfaatkan jasa usaha rendah yaitu dengan rata-rata 33% dari jumlah anggota.
2. Kurangnya jumlah modal sendiri karena tidak dapat memenuhi rencana volume usaha yang ditetapkan pada RAT dengan kebutuhan pembiayaan rata-rata Rp.2.118.416.957.
3. Rendahnya kinerja pengurus dalam melaksanakn program kerja yang ditetapkan pada RAT.
4. Menurunnya pendapatan dari unit usaha dengan rata-rata Rp.1.518.706.650 karena berkurangnya jumlah pembiayaan yang diberikan.
5. Rendahnya kinerja manager dalam mencari dana pinjaman dimana koperasi mengalami kekurangan modal pinjaman untuk memenuhi volume usaha yang ditetapkan.
6. Rendahnya kinerja karyawan dalam mencari dana pinjaman dimana koperasi mengalami kekurangan modal pinjaman untuk memenuhi volume usaha yang ditetapkan.

7. Kurangnya modal pinjaman luar karena terdapat penarikan dana simpanan dari anggota dan non anggota pada tabungan mudharabah sehingga modal untuk memenuhi volume usaha mengalami pengurangan dengan kebutuhan pembiayaan rata-rata Rp.2.118.416.957.
8. Kurangnya konsumen non anggota karena pada unit asrama para penyewa tidak lagi menyewa sehingga mengurangi pendapatan dari unit asrama.
9. Rendahnya partisipasi dari pemerintah karena tidak ada fasilitas pinjaman modal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi pihak koperasi seharusnya dapat mengambil langkah untuk mengajukan bantuan modal pinjaman kepada pemerintah sekalipun prosedur untuk mendapatkan dana tersebut prosedur yang dijalani terlalu rumit. Hal ini agar dapat menanggulangi kekurangan dana apabila terjadi penarikan sejumlah simpanan dari anggota maupun non anggota yang mengakibatkan pengurangan volume pembiayaan yang akan diberikan.
2. Pemerintah agar mempermudah prosedur peminjaman dana modal untuk koperasi. Hal ini agar ketika koperasi mengalami kekurangan modal, maka koperasi dapat dengan mudah mengajukan peminjaman

dana modal kepada pemerintah yang mungkin saja diperlukan dalam waktu yang cepat.

3. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya untuk memperluas indikator pada setiap variabel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Ariesta Ferline (2014). Pengaruh Jumlah Anggota Dan Simpanan Anggota Terhadap Peningkatansisa Hasil Usaha (Shu) Pada PKP-RI (Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia) Propinsi Sumatera Barat. (online) (httpoptmz.onlinerq=faktor+yang+mempengaruhi+sisa+hasil+usaha+%28shu%29+pada+koperasi+pegawai+republik+indonesia%2Ccontoh+proposal+skripsi%2Cskripsi+akuntansi%2Cproposal+skripsi%2Ccontoh+proposal%2Canalisis+faktor%2Ccontoh+skripsi%2Cpr, diakses 20 Desember 2016)

Anoraga Pandji & Widiyanti Ninik (2007). *Dinamika Koperasi.* Jakarta: Rineka Cipta

Dewik Ni Kadek Sumita & I Made Jember (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam (KSP) diKecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung. (online) (httpid.portalgaruda.orgarticle.phparticle=457960&val=981, diakses 20 Desember 2016)

Fitrayati Dhiah (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Unit Desa (KUD) "Citra Ponggok Baru" Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. (online) (httpejournal.unesa.ac.idindex.phpjupearticleview1694620921, diakses 20 Desember 2016)

Mayawati Ria (2015). Pengaruh Modal Dan Kinerja Karyawan Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) Anggota Ksu Andini Luhur Desa Jetak Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. (online) (httplib.unnes.ac.id2121017101411204-s.pdf, diakses 20 Desember 2016)

Mowen & Hansen (2009). *Akuntansi Manajerial.* Jakarta: Salemba Empat

Rudianto (2006). *Akuntansi Koperasi: Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan* Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia

Sitio Arifin & Tamba Halomoan (2001). *Koperasi: Teori dan Praktik.* Jakarta: Erlangga

Subandi (2009). *Ekonomi Koperasi: Teori dan Praktik.*Jakarta: Alfabeta

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D.* Bandung: CV Alfabeta

Setiyono Aji (2009), Pengaruh Modal Sendiri, Modal Asing, dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Kabupaten Kebumen. (online) (httplib.unnes.ac.id362615653.pdf, diakses 13 Desember 2016)

Tunggal Amin Widjaja (1996). *Akuntansi Manajemen Untuk Usahawan.* Jakarta: Rineka Cipta

Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian

Undang-Undang Nomor 17 tahun 2012 tentang Perkoperasian

Wahyuning Titi (2013). Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (Shu) Di Kpri "Bina Karya" Balongpanggang-Gresik. (Online) (httpswww.google.co.idurlsa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjBcLtjdHRAhUMPo8KHaSBAYoQFggl MAE&url=http%3A%2%2Fejournal.unesa.ac.id%2Farticle%2F5971%2F 53%2Farticle.pdf&usg=AFQjCNHJ2jzVQdUZOQtAJiyGETRr2MBz,diakses 20 Januari 2017)

Widiyati Ninik (2010). *Manajemen Koperasi.* Jakarta: Rineka Cipta

UNIT SIMPAN PINJAM
KOPERASI BAITUL MAAL WATTAMWIL (BMT)
MU'AWANAH
NOMOR BADAN HUKUM 0088/BH/69

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Nomor : 805/K-BMT.M/II/2017
Lampiran : -
Hal : Selesai Penelitian

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Palembang
Di-
Palembang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Ba'da salam semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin.

Selanjutnya merujuk Surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang, perihal Izin Penelitian, maka dengan ini kami beritahukan bahwa:

Nama	:	Yus Novita
Nim	:	22 2013 069
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis
Jurusan	:	Akuntansi

telah selesai melaksanakan penelitian di BMT.Mu'awanah sehubungan dengan kelengkapan tugas akhir untuk menyusun skripsi

Demikianlah Surat Keterangan ini kami sampaikan agar dapat bermanfaat dan dipergunakan sebaik baiknya.

Wassalamualaikum Wr Wb

Palembang, 09 Februari 2017
Pengurus BMT.Mu'awanah

KOPERASI SERBA USAHA "BAITUL MAAL WATTAMWIL" BMT MU'AWANAH PALEMBANG

Muhammad Irwan, SE
Manager

Jalan Silaberanti Lr. Cempaka RT. 06 RW. 02 No. 012 Kampung Teladan Plaju
Telp/Fax : 0711 511550 Palembang 30252

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

AKREDITASI

INSTITUSI PERGURUAN TINGGI	Nomor : 027 /SK/BAN-PT/Akred /PT/I / 2014	(B)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN (S1)	Nomor : 044 /SK/BAN-PT/Akred /S/I / 2014	(B)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI (S1)	Nomor : 1262 /SK/BAN-PT/Akred/S/XII/ 2015	(B)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PEMASARAN (D3)	Nomor : 771 /SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/VII/ 2015	(B)

e : fe.umpalembang.ac.id Email : febumplg@umpalembang.ac.id

Alamat : Jalan Jendral Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263 Telp. (0711)511433 Faximile (0711)518018

بسم الله الرحمن الرحيم

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Hari/Tanggal : Kamis, 02 Maret 2017

Waktu : 08.00 s/d 12.00 WIB

Nama : Yus Novita

Nim : 222013069

Program Studi : Akuntansi

Mata Kuliah Pokok : Akuntansi Manajemen

Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB PENURUNAN SISA HASIL USAHA PADA KOPERASI BMT MU'AWANAH KOTA PALEMBANG

TELAH DIPERBAIKI DAN DIPERSETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN PEMBIMBING SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN UNTUK MENGIKUTI WISUDA

NO	NAMA DOSEN	JABATAN	TANGGAL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1	H.M.Basyaruddin.R.SE.,Ak.,M.Si.,CA	Pembimbing		
2	H.M.Basyaruddin.R.SE.,Ak.,M.Si.,CA	Ketua Penguji		
3	Rosalina Ghazali, S.E, Ak., M.Si	Penguji I	8/ Maret 2017	
4	Mizan, SE,M.Si.,Ak,CA	Penguji II	6/3 2017	

Palembang, Maret 2017
Dekan
u.b Ketua Program Studi Akuntansi

Betri Sirajuddin, SE,M.Si.,Ak.,CA
NIDN/NBM:0216106902/944806

بسم الله الرحمن الرحيم

KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

AMA MAHASISWA :	**Yus Novita**	PEMBIMBING :	
IM :	**22 2013 069**	KETUA :	**H.M. Basyaruddin R, S.E, Ak., M.Si, CA**
ROGRAM STUDI :	**Akuntansi**	ANGGOTA :	

JDUL SKRIPSI : **Analisis Faktor-Faktor Penyebab Penurunan SHU Pada Koperasi BMT Mu'awanah Kota Palembang**

IO.	TGL/BLN/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
1.	30-1-17	Bab IV - Bab V			Perbaikan pd tabel.
2.					
3.	1-02-17	Bab IV			Perbaikan Bab IV
4.					Dgn Memasukkan data
5.	4-02-17	Bab IV			Pembahasan di
6.					Tekuslah
7.	6-02-17	Bab IV			Pembahasan Sisa dgn Variabel.
8.					
9.	7-02-17	Bab V.			Perbaikan Sisa
10.					Anak
11.	8-2-17	Bab V.			ACC dgn Perbaikan
12.					Semua Anak
13.					
14.					
15.					
16.					

CATATAN :

Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan skripsi, 6 bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan.

Dikeluarkan di : Palembang
Pada tanggal : / /
a.n. Dekan
Program Studi

Betri Sirajuddin, S.E, M.Si, Ak., CA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Unggul dan Islami

Sertifikat

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

DIBERIKAN KEPADA :

NAMA	:	**YUSNOVITA**
NIM	:	**222013069**
PROGRAM STUDI	:	**Akuntansi**

Yang dinyatakan **HAFAL / TAHFIDZ** (26) Surat Juz Amma
di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang

Palembang, Rabu, 24 Agustus, 2016
an. Dekan
Wakil Dekan IV

Dr. Purmansyah Ariadi, M.Hum
NBM/NIDN : 731454/0215126902

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
LEMBAGA BAHASA
Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263
Telp. (0711) 512637 - Fax. (0711) 512637
email. lembagabahasaump@yahoo.co.id

TEST OF ENGLISH ABILITY SCORE RECORD

Name	:	Yus Novita
Place/Date of Birth	:	Pagar Alam, November 11th 1995
Test Times Taken	:	+2
Test Date	:	February, 03rd 2017

Scaled Score

Listening Comprehension	:	49
Structure Grammar	:	34
Reading Comprehension	:	42
OVERALL SCORE	:	416

Palembang, February, 06th 2017
Chairperson of Language Institute

Rini Susanti, S.Pd.,M.A
NBM/NIDN. **1164932/0210098402**

No. 394/TEA FE/LB/UMP/II/2017

125 certificates

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

STATUS TERAKREDITASI

بسم الله الرحمن الرحيم

PIAGAM

No. 118/H-4/LPKKN/UMP/XI/2016

Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang menerangkan bahwa:

Nama	: YUS NOVITA
Nomor Pokok Mahasiswa	: 222013069
Fakultas	: EKONOMI DAN BISNIS
Tempat Tgl. Lahir	: PAGAR ALAM, 11-11-1995

telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata Tematik Posdaya Angkatan ke-11 yang dilaksanakan dari tanggal 20 Juli sampai dengan 3 September 2016 bertempat di:

Kelurahan/Desa	: TALANG KELAPA (A)
Kecamatan	: ALANG-ALANG LEBAR
Kota/Kabupaten	: PALEMBANG
Dinyatakan	: Lulus

Palembang, 17 September 2016
Rektor

Dr. Abid Djazuli, S.E., M.M.
NBM/NIDN. 743462/0230106301

Rencana Kerja &
Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Koperasi (RAPBK)
Koperasi BMT Muawanah
Tahun Buku 2012

A. Pendahuluan

Rencana Kerja dan Rencana Anggaran Pendapatan Belanja bagi suatu koperasi berfungsi sebagai pedoman kerja serta penentuan target yang hendak dicapai pada tahun yang direncanakan. Pembuatan anggaran tahun 2012 BMT Muawanah disusun mengacu pada data historis yang bersumber pada kejadian tahun-tahun sebelumnya, terutama tahun 2011 sangatlah berarti bagi perjalanan organisasi dan usaha BMT Muawanah dengan pencapaian yang stabil untuk mengatasi persoalan pada pelaksanaan usaha yang tidak sesuai dengan yang direncanakan maka semua unsur harus konsekuen pada program yang ditetapkan sehingga tujuan yang diadakannya *budgeting* dapat dicapai.

B. Rencana Kerja Tahun 2012

1. Inventaris Kantor

Pada tahun 2012 ini pengurus berencana membeli barang-barang inventaris sebagai sarana penunjang kerja, berupa :
- Pembelian 1 buah Note book
- Pembelian 1 buah Meja dan kursi
- Membuat Canopy dihalaman depan kantor

2. Usaha

Keterangan	Rencana 2011	Realisasi 2011	Rencana Target 2012	Kenaikan %
Assets	2.633.819.871	2.217.429.299	2.771.786.624	25%
Tabungan (Funding)	1.402.463.673	1.378.394.248	1.635.693.382	19%
Pembiayaan (Lending)	2.059.267.836	1.759.652.166	2.162.231.255	23%
Simpanan Berjangka	500.000.000	242.000.000	510.000.000	111%

3. Sumber Daya Manusia (SDM)

Mengikutsertakan Pengurus, Badan Pengawas, Badan Pengawas Syari'ah, Pengelola pada kegiatan seminar, Lokakarya, atau lainnya yang sesuai dengan bidang tugas masing - masing.

4. Lain-lain :
   a. Meninjau kembali nominal simpanan wajib Anggota
   b..Penghapusan Inventaris yang tidak berfungsi sama sekali
   c. Meninjau kembali besaran honor Pengurus, Badan Pengawas, dan Dewan Pengawas Syari'ah

Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Koperasi
BMT Muawanah Palembang
Tahun Buku 2012 (Rencana dan Realisai 2011 sebagai acuan)

Nomor Perkiraan	Nama Perkiraan	Rencana 2011	Realisasi 2011	Pencapaian 2011 (%)	Proyeksi 2012	Peningkatan Tahun 2011 (%)
Pendapatan						
701-000	Margin Pembiayaan	Rp 407.536.703	Rp 314.058.616	77,1	Rp 380.010.925	21,0
703-000	Bagi Hasil Tabungan di Bank	Rp 9.023.385	Rp 4.355.212	48,3	Rp 6.500.000	49,0
705-002	Administrasi Pembiayaan	Rp 25.148.629	Rp 14.441.796	57,4	Rp 20.000.000	38,0
707-099	Pendapatan lain-lain	Rp 13.090.239	Rp 27.041.853	206,6	Rp 26.000.000	
	Pendapatan Unit Asrama Puteri	Rp 46.221.000	Rp 48.430.000	104,8	Rp 50.000.000	3,0
	Pendapatan Basil Tab BMT di USP	Rp 7.235.712	Rp 2.491.279	34,4	Rp 3.500.000	40,0
	Pendapatan Basil Tab Arama di USP	Rp 69.951	Rp 59.247	84,7	Rp 70.000	18,0
	Pendapatan BMT.Cabang	Rp 4.599.213	Rp 5.000.000	100,0	Rp 6.000.000	20,0
Jumlah Pendapatan		**Rp 512.924.832**	**Rp 415.878.003**	81,1	**Rp 492.080.925**	18,0
Biaya-Biaya						
901-000	Biaya Basil Tabungan Mudaharabah	Rp 21.989.907	Rp 11.727.855	53,3	Rp 24.000.000	104,0
902-000	Biaya Basil Simpanan Berjangka	Rp 26.495.990	Rp 24.280.376	91,6	Rp 26.000.000	7,0
903-000	Biaya Basil Pembiayaan yang diterima	Rp 20.029.386	Rp 12.471.962	62,3	Rp 30.000.000	140,0
904-000	Biaya Personalia	Rp 130.597.697	Rp 128.387.870	98,3	Rp 132.839.999	3,4
905-000	Biaya Penyusutan	Rp 40.420.569	Rp 20.689.797	51,2	Rp 22.758.776	10,0
908-000	Biaya Inventaris	Rp 13.070.553	Rp 10.775.630	82,4	Rp 11.853.193	10,0
909-099	Biaya Operasional	Rp 14.717.417	Rp 4.076.190	27,7	Rp 7.500.000	84,0
908-099	Biaya Non Operasional	Rp 16.583.700	Rp 15.860.300	95,6	Rp 16.653.000	5,0
	Biaya PPAP	Rp 15.000.000	Rp -	100,0	Rp -	
	Biaya Operasional Unit Asrama	Rp 14.103.600	Rp 18.430.000	130,7	Rp 20.000.000	8,5
Jumlah Biaya		**Rp 313.008.819**	**Rp 246.699.980**	78,8	**Rp 291.604.968**	15,3
Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak		**Rp 199.916.013**	**Rp 169.178.023**	84,6	**Rp 200.475.957**	18,5
Taksiran Pajak Penghasilan		**Rp 19.991.601**	**Rp 16.917.302**	84,6	**Rp 20.047.596**	
Sisa Hasil Usaha Setelah Pajak		**Rp 179.924.412**	**Rp 152.260.221**	84,6	**Rp 180.428.361**	16,6

Palembang, 23 Januari 2012

Drs. H. M. Busroh Daniel	**Ir. H. Tarmizi H, MT**	**Drs. H. Sutiyono, M.Pd.I**
Ketua	Bendahara	Sekretaris

Rencana Kerja &
Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Koperasi (RAPBK)
Koperasi BMT Muawanah
Tahun Buku 2013

A. Pendahuluan

Rencana Kerja dan Rencana Anggaran Pendapatan Belanja bagi suatu koperasi berfungsi sebagai pedoman kerja serta penentuan target yang hendak dicapai pada tahun yang direncanakan. Pembuatan anggaran tahun 2013 BMT Muawanah disusun mengacu pada data historis yang bersumber pada kejadian tahun-tahun sebelumnya, terutama tahun 2012 sangatlah berarti bagi perjalanan organisasi dan usaha BMT Muawanah dengan pencapaian yang stabil untuk mengatasi persoalan pada pelaksanaan usaha yang tidak sesuai dengan yang direncanakan maka semua unsur harus konsekuen pada program yang ditetapkan sehingga tujuan yang diadakannya *budgeting* dapat dicapai.

B. Rencana Kerja Tahun 2013

1. Usaha

Keterangan	Rencana 2012	Realisasi 2012	Rencana Target 2013	Kenaikan %
Assets	2.771.786.624	2.387.294.613	2.673.769.967	12%
Tabungan (Funding)	1.635.693.382	1.562.081.642	1.749.531.439	12%
Pembiayaan (Lending)	2.162.231.255	1.784.738.790	1.998.907.445	12%
Simpanan Berjangka	510.000.000	204.000.000	228.480.000	12%

86.5

3. Sumber Daya Manusia (SDM)

Mengikutsertakan Pengurus, Badan Pengawas, Badan Pengawas Syari'ah, Pengelola pada kegiatan seminar, Lokakarya, atau lainnya yang sesuai dengan bidang tugas masing - masing.

4. Lain-lain :
   a. Mengajak seluruh anggota untuk menambah simpanan Pokok Khusus
   b..Mengajak Anggota dan calon Anggota untuk tour bersama

C. Penutup

Demikianlah Rencana Kerja ini di buat, untuk dapat direliasasikan bersama dengan harapan dapat dijadikan pegangan dalam menjalankan aktifitas organisasi dan usaha Koperasi BMT Muawanah.

Disahkan di : Palembang
Pada Tanggal : 03 Januari 2013

Atas Nama Anggota :

1. ..... (.....)

2. ..... (.....)

3. ..... (.....)

Nomor Perkiraan	Nama Perkiraan	Rencana 2012	Realisasi 2012	Pencapaian 2012 (%)	Proyeksi 2013	Peningkatan Tahun 2013 (%)
Pendapatan						
701-000	Margin Pembiayaan	Rp 380.010.925	Rp 289.111.719	76,1	Rp 303.567.305	5,0
703-000	Bagi Hasil Tabungan di Bank	Rp 6.500.000	Rp 3.294.016	50.7	Rp 3.458.717	5,0
705-002	Administrasi Pembiayaan	Rp 20.000.000	Rp 12.503.776	62,5	Rp 13.128.965	5,0
707-099	Pendapatan lain-lain	Rp 26.000.000	Rp 18.860.408	72,5	Rp 19.803.428	5,0
	Pendapatan Unit Asrama Puteri	Rp 50.000.000	Rp 44.600.000	89,2	Rp 53.520.000	20,0
	Pendapatan Basil Tab BMT di USP	Rp 3.500.000	Rp 3.594.000	102,7	Rp 3.773.700	5,0
	Pendapatan Basil Tab Arama di USP	Rp 70.000	Rp 90.700	129,6	Rp 104.305	15,0
	Pendapatan BMT.Cabang	Rp 6.000.000	Rp 1.900.000	31,7	Rp -	0,0
Jumlah Pendapatan		**Rp 492.080.925**	**Rp 373.954.619**	76,0	**Rp 397.356.420**	6,3
Biaya-Biaya						
901-000	Biaya Basil Tabungan Mudaharabah	Rp 24.000.000	Rp 14.965.796	62,4	Rp 16.013.402	7,0
902-000	Biaya Basil Simpanan Berjangka	Rp 26.000.000	Rp 15.207.300	58,5	Rp 17.792.541	17,0
903-000	Biaya Basil Pembiayaan yang diterima	Rp 30.000.000	Rp 2.566.582	8,6	Rp 2.694.911	5,0
904-000	Biaya Personalia	Rp 132.839.999	Rp 140.167.304	105,5	Rp 147.175.669	5,0
905-000	Biaya Penyusutan	Rp 22.758.776	Rp 3.694.506	16,2	Rp 4.248.682	15,0
908-000	Biaya Inventaris	Rp 11.853.193	Rp 8.840.081	74,6	Rp 9.282.085	5,0
909-099	Biaya Operasional	Rp 7.500.000	Rp 969.581	12,9	Rp 1.018.060	5,0
908-099	Biaya Non Operasional	Rp 16.653.000	Rp 12.752.056	76,6	Rp 14.027.262	10,0
	Biaya PPAP	Rp -	Rp -	-	Rp -	0,0
	Biaya Operasional Unit Asrama	Rp 20.000.000	Rp 10.500.000	52,5	Rp 11.025.000	5,0
Jumlah Biaya		**Rp 291.604.968**	**Rp 209.663.206**	71,9	**Rp 223.277.612**	6,0
Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak		**Rp 200.475.957**	**Rp 164.291.413**	82,0	**Rp 174.078.808**	5,9
Taksiran Pajak Penghasilan		**Rp 20.047.596**	**Rp 16.429.141**	82,0	**Rp 17.407.881**	
Sisa Hasil Usaha Setelah Pajak		**Rp 180.428.361**	**Rp 147.862.272**	82,0	**Rp 156.670.927**	

116. 680.0203 70,8

Palembang, 03 Februari 2013

Drs. H. M. Busroh Daniel	Drs. H. Sutiyono, M.Pd.I	Ir. H. Tarmizi H, MT
Ketua	Sekretaris	Bendahara

Rencana Kerja &
Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Koperasi (RAPBK)
Koperasi BMT Muawanah
Tahun Buku 2014

A. Pendahuluan

Rencana Kerja dan Rencana Anggaran Pendapatan Belanja bagi suatu koperasi berfungsi sebagai pedoman kerja serta penentuan target yang hendak dicapai pada tahun yang direncanakan. Pembuatan anggaran tahun 2014 BMT Muawanah disusun mengacu pada data historis yang bersumber pada kejadian tahun-tahun sebelumnya, terutama tahun 2013 sangatlah berarti bagi perjalanan organisasi dan usaha BMT Muawanah dengan pencapaian yang stabil untuk mengatasi persoalan pada pelaksanaan usaha yang tidak sesuai dengan yang direncanakan maka semua unsur harus konsekuen pada program yang ditetapkan sehingga tujuan yang diadakannya *budgeting* dapat dicapai.

B. Rencana Kerja Tahun 2014

1. Usaha

Keterangan	Rencana 2013	Realisasi 2013	Rencana Target 2014	Kenaikan %
Assets	2.673.769.967	2.340.420.755	2.691.483.868	15%
Tabungan (Funding)	1.749.531.439	1.404.250.504	1.614.888.080	15%
Pembiayaan (Lending)	1.998.907.445	1.772.797.790	2.038.717.459	15%
Simpanan Berjangka	228.480.000	333.000.000	382.950.000	15%

3. Sumber Daya Manusia (SDM)

Mengikutsertakan Pengurus, Badan Pengawas, Badan Pengawas Syari'ah, Pengelola pada kegiatan seminar, Lokakarya, atau lainnya yang sesuai dengan bidang tugas masing - masing.

4. Lain-lain :
   a. Mengajak seluruh anggota untuk menambah simpanan Pokok Khusus
   b..Mengajak Anggota dan calon Anggota untuk tour bersama

C. Penutup

Demikianlah Rencana Kerja ini di buat, untuk dapat direliasasikan bersama dengan harapan dapat dijadikan pegangan dalam menjalankan aktifitas organisasi dan usaha Koperasi BMT Muawanah.

Disahkan di : Palembang
Pada Tanggal : 26 Januari 2014

Atas Nama Anggota :

1. ..... (.....)

2. ..... (.....)

3. ..... (.....)

Nomor Perkiraan	Nama Perkiraan	Rencana 2013	Realisasi 2013	Pencapaian 2013 (%)	Proyeksi 2014	Peningkatan Tahun 2013 (%)
Pendapatan						
701-000	Margin Pembiayaan	Rp 303.567.305	Rp 260.992.802	86,0	Rp 300.141.722	15,0
703-000	Bagi Hasil Tabungan di Bank	Rp 3.458.717	Rp 1.766.735	51,1	Rp 2.031.745	15,0
705-002	Administrasi Pembiayaan	Rp 13.128.965	Rp 14.383.393	109,6	Rp 16.540.902	15,0
707-099	Pendapatan lain-lain	Rp 19.803.428	Rp 12.772.861	64,5	Rp 14.688.790	15,0
	Pendapatan Unit Asrama Puteri	Rp 53.520.000	Rp 44.799.657	83,7	Rp 51.519.606	15,0
	Pendapatan Basil Tab BMT di USP	Rp 3.773.700	Rp 3.701.839	98,1	Rp 4.257.115	15,0
	Pendapatan Basil Tab Arama di USP	Rp 104.305	Rp 99.657	95,5	Rp 114.606	15,0
	Pendapatan BMT.Cabang	Rp -	Rp -	-	Rp -	
Jumlah Pendapatan		Rp 397.356.420	Rp 338.516.944	85,2	Rp 389.294.486	
Biaya-Biaya						
901-000	Biaya Basil Tabungan Mudaharabah	Rp 16.013.402	Rp 17.381.542	108,5	Rp 19.988.773	15,0
902-000	Biaya Basil Simpanan Berjangka	Rp 17.792.541	Rp 16.040.550	90,2	Rp 18.446.633	15,0
903-000	Biaya Basil Pembiayaan yang diterima	Rp 2.694.911	Rp 2.384.900	88,5	Rp 2.742.635	15,0
904-000	Biaya Personalia	Rp 147.175.669	Rp 124.472.486	84,6	Rp 143.143.359	15,0
905-000	Biaya Penyusutan	Rp 4.248.682	Rp 4.796.877	112,9	Rp 5.516.409	15,0
908-000	Biaya Inventaris	Rp 9.282.085	Rp 10.026.800	108,0	Rp 11.530.820	15,0
909-099	Biaya Operasional	Rp 1.018.060	Rp 617.500	60,7	Rp 710.125	15,0
908-099	Biaya Non Operasional	Rp 14.027.262	Rp 11.574.400	82,5	Rp 13.310.560	15,0
	Biaya PPAP	Rp -	Rp -	-	Rp -	0,0
	Biaya Operasional Unit Asrama	Rp 11.025.000	Rp 21.109.657	191,5	Rp 24.276.106	15,0
Jumlah Biaya		Rp 223.277.612	Rp 208.404.712	93,3	Rp 239.665.419	
Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak		Rp 174.078.808	Rp 130.112.232	74,7	Rp 149.629.067	
Taksiran Pajak Penghasilan		Rp 17.407.881	Rp 13.011.223	74,7	Rp 14.962.907	
Sisa Hasil Usaha Setelah Pajak		Rp 156.670.927	Rp 117.101.009	74,7	Rp 134.666.160	

Palembang, 26 Januari 2014

Drs. H. M. Busroh Daniel
Ketua

Drs. H. Sutiyono, M.Pd.I
Sekretaris

Ir. H. Tarmizi H, MT
Bendahara

Rencana Kerja &
Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Koperasi (RAPBK)
Koperasi BMT Muawanah
Tahun Buku 2015

A. Pendahuluan

Rencana Kerja dan Rencana Anggaran Pendapatan Belanja bagi suatu koperasi berfungsi sebagai pedoman kerja serta penentuan target yang hendak dicapai pada tahun yang direncanakan. Pembuatan anggaran tahun 2015 BMT Muawanah disusun mengacu pada data historis yang bersumber pada kejadian tahun-tahun sebelumnya, terutama tahun 2014 sangatlah berarti bagi perjalanan organisasi dan usaha BMT Muawanah dengan pencapaian yang stabil untuk mengatasi persoalan pada pelaksanaan usaha yang tidak sesuai dengan yang direncanakan maka semua unsur harus konsekuen pada program yang ditetapkan sehingga tujuan yang diadakannya *budgeting* dapat dicapai.

B. Rencana Kerja Tahun 2015

1. Usaha

Keterangan	Rencana 2014	Realisasi 2014	Rencana Target 2015	Kenaikan %
Assets	2.691.483.868	2.533.789.452	3.040.547.342	20%
Tabungan (Funding)	1.614.888.080	1.601.389.173	1.921.667.008	20%
Pembiayaan (Lending)	2.038.717.459	1.944.133.990	2.332.960.788	20%
Simpanan Berjangka	382.950.000	329.000.000	394.800.000	20%

3. Sumber Daya Manusia (SDM)

Mengikutsertakan Pengurus, Badan Pengawas, Badan Pengawas Syari'ah, Pengelola pada kegiatan seminar, Lokakarya, atau lainnya yang sesuai dengan bidang tugas masing - masing.

4. Lain-lain :
   a. Mengajak seluruh anggota untuk menambah simpanan Pokok Khusus
   b. Mengajak Anggota dan calon Anggota untuk tour bersama

C. Penutup

Demikianlah Rencana Kerja ini di buat, untuk dapat direliasasikan bersama dengan harapan dapat dijadikan pegangan dalam menjalankan aktifitas organisasi dan usaha Koperasi BMT Muawanah.

Disahkan di : Palembang
Pada Tanggal : 19 Februari 2015

Atas Nama Anggota :

1. ..... (.....)

2. ..... (.....)

3. ..... (.....)

Nomor Perkiraan	Nama Perkiraan	Rencana 2014	Realisasi 2014	Pencapaian 2014 (%)	Proyeksi 2015	Peningkatan Tahun 2015 (%)
Pendapatan						
701-000	Margin Pembiayaan	Rp 300.141.722	Rp 240.717.800	80,2	Rp 288.861.360	20,0
703-000	Bagi Hasil Tabungan di Bank	Rp 2.031.745	Rp 913.795	45,0	Rp 1.096.554	20,0
705-002	Administrasi Pembiayaan	Rp 16.540.902	Rp 13.885.864	83,9	Rp 16.663.037	20,0
707-099	Pendapatan lain-lain	Rp 14.688.790	Rp 3.488.186	23,7	Rp 4.185.823	20,0
	Pendapatan Unit Asrama Puteri	Rp 51.519.606	Rp 40.100.000	77,8	Rp 48.120.000	20,0
	Pendapatan Basil Tab BMT di USP	Rp 4.257.115	Rp 3.823.990	89,8	Rp 4.588.788	20,0
	Pendapatan Basil Tab Arama di USP	Rp 114.606	Rp 95.578	83,4	Rp 114.694	20,0
	Pendapatan BMT.Cabang	Rp -	Rp -	-	Rp -	0,0
Jumlah Pendapatan		**Rp 389.294.486**	**Rp 303.025.213**	77,8	**Rp 363.630.256**	
Biaya-Biaya						
901-000	Biaya Basil Tabungan Mudaharabah	Rp 19.988.773	Rp 18.136.887	90,7	Rp 21.764.264	20,0
902-000	Biaya Basil Simpanan Berjangka	Rp 18.446.633	Rp 13.808.200	74,9	Rp 16.569.840	20,0
903-000	Biaya Basil Pembiayaan yang diterima	Rp 2.742.635	Rp 1.869.000	68,1	Rp 2.242.800	20,0
904-000	Biaya Personalia	Rp 143.143.359	Rp 114.614.539	80,1	Rp 137.537.447	20,0
905-000	Biaya Penyusutan	Rp 5.516.409	Rp 10.082.000	182,8	Rp 12.098.400	20,0
908-000	Biaya Inventaris	Rp 11.530.820	Rp 1.581.000	13,7	Rp 1.897.200	20,0
909-099	Biaya Operasional	Rp 710.125	Rp 804.622	113,3	Rp 965.546	20,0
908-099	Biaya Non Operasional	Rp 13.310.560	Rp 11.499.228	86,4	Rp 13.799.074	20,0
	Biaya PPAP	Rp -	Rp -	-	Rp -	20,0
	Biaya Operasional Unit Asrama	Rp 24.276.106	Rp 17.095.578	70,4	Rp 20.514.694	20,0
Jumlah Biaya		**Rp 239.665.420**	**Rp 189.491.054**	79,1	**Rp 227.389.265**	
Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak		**Rp 149.629.066**	**Rp 113.534.159**	75,9	**Rp 136.240.991**	
Taksiran Pajak Penghasilan		**Rp 14.962.907**	**Rp 11.353.416**	75,9	**Rp 13.624.099**	
Sisa Hasil Usaha Setelah Pajak		**Rp 134.666.159**	**Rp 102.180.743**	75,9	**Rp 122.616.892**	

Palembang, 19 Februari 2015

Drs. H. M. Busroh Daniel	**Ir.Hj.Alinawati**	**H.Zufri Sibarani,S.Ag**
Ketua	Sekretaris	Bendahara

Rencana Kerja &
Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Koperasi (RAPBK)
Koperasi BMT Muawanah
Tahun Buku 2016

A. Pendahuluan

Rencana Kerja dan Rencana Anggaran Pendapatan Belanja bagi suatu koperasi berfungsi sebagai pedoman kerja serta penentuan target yang hendak dicapai pada tahun yang direncanakan. Pembuatan anggaran tahun 2016 BMT Muawanah disusun mengacu pada data historis yang bersumber pada kejadian tahun-tahun sebelumnya, terutama tahun 2015 sangatlah berarti bagi perjalanan organisasi dan usaha BMT Muawanah dengan pencapaian yang stabil untuk mengatasi persoalan pada pelaksanaan usaha yang tidak sesuai dengan yang direncanakan maka semua unsur harus konsekuen pada program yang ditetapkan sehingga tujuan yang diadakannya *budgeting* dapat dicapai.

B. Rencana Kerja Tahun 2015

1. Usaha

Keterangan	Rencana 2015	Realisasi 2015	Rencana Target 2016	Kenaikan %
Assets	3.040.547.342	3.312.798.534	3.975.358.241	20%
Tabungan (Funding)	1.921.667.008	1.381.385.061	1.657.662.073	20%
Pembiayaan (Lending)	2.332.960.788	2.476.233.790	2.971.480.548	20%
Simpanan Berjangka	394.800.000	689.000.000	826.800.000	20%

3. Sumber Daya Manusia (SDM)

   Mengikutsertakan Pengurus, Badan Pengawas, Badan Pengawas Syari'ah, Pengelola pada kegiatan seminar, Lokakarya, atau lainnya yang sesuai dengan bidang tugas masing - masing.

4. Lain-lain :
   a. Mengajak seluruh anggota untuk menambah simpanan Pokok Khusus
   b..Mengajak Anggota dan calon Anggota untuk tour bersama

C. Penutup

Demikianlah Rencana Kerja ini di buat, untuk dapat direliasasikan bersama dengan harapan dapat dijadikan pegangan dalam menjalankan aktifitas organisasi dan usaha Koperasi BMT Muawanah.

Disahkan di : Palembang
Pada Tanggal : 31 Januari 2016

Atas Nama Anggota :

1. ..... (.....)

2. ..... (.....)

3. ..... (.....)

Tahun Buku 2016 (Rencana dan Realisai 2015 sebagai acuan)

Nomor Perkiraan	Nama Perkiraan	Rencana 2015	Realisasi 2015	Pencapaian 2015 (%)	Proyeksi 2016	Peningkatan Tahun 2016 (%)
Pendapatan						
701-000	Margin Pembiayaan	Rp 288.861.360	Rp 363.306.700	125,8	Rp 435.968.040	20,0
703-000	Bagi Hasil Tabungan di Bank	Rp 1.096.554	Rp 1.011.882	92,3	Rp 1.214.258	20,0
705-002	Administrasi Pembiayaan	Rp 16.663.037	Rp 17.131.188	102,8	Rp 20.557.426	20,0
707-099	Pendapatan lain-lain	Rp 4.185.823	Rp 8.733.498	208,6	Rp 10.480.198	20,0
	Pendapatan Unit Asrama Puteri	Rp 48.120.000	Rp 42.800.000	88,9	Rp 42.800.000	0,0
	Pendapatan Basil Tab BMT di USP	Rp 4.588.788	Rp 3.598.411	78,4	Rp 4.318.093	20,0
	Pendapatan Basil Tab Arama di USP	Rp 114.694	Rp 77.577	67,6	Rp 93.092	20,0
	Pendapatan BMT.Cabang	Rp -	Rp -	-	Rp -	0,0
Jumlah Pendapatan		**Rp 363.630.256**	**Rp 436.659.256**	120,1	**Rp 515.431.107**	
Biaya-Biaya						
901-000	Biaya Basil Tabungan Mudaharabah	Rp 21.764.264	Rp 16.838.843	77,4	Rp 20.206.612	20,0
902-000	Biaya Basil Simpanan Berjangka	Rp 16.569.840	Rp 35.650.021	215,2	Rp 42.780.025	20,0
903-000	Biaya Basil Pembiayaan yang diterima	Rp 2.242.800	Rp 83.340.600	3.715,9	Rp 100.008.720	20,0
904-000	Biaya Personalia	Rp 137.537.447	Rp 133.016.247	96,7	Rp 159.619.496	20,0
905-000	Biaya Penyusutan	Rp 12.098.400	Rp 10.877.300	89,9	Rp 13.052.760	20,0
908-000	Biaya Inventaris	Rp 1.897.200	Rp 1.200.000	63,3	Rp 1.440.000	20,0
909-099	Biaya Operasional	Rp 965.546	Rp 326.000	33,8	Rp 391.200	20,0
908-099	Biaya Non Operasional	Rp 13.799.074	Rp 13.252.040	96,0	Rp 15.902.448	20,0
	Biaya PPAP	Rp -	Rp -	-	Rp -	20,0
	Biaya Operasional Unit Asrama	Rp 20.514.694	Rp 15.314.000	74,6	Rp 18.376.800	20,0
Jumlah Biaya		**Rp 227.389.265**	**Rp 309.815.051**	136,2	**Rp 371.778.061**	
Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak		**Rp 136.240.991**	**Rp 126.844.205**	93,1	**Rp 143.653.046**	
Taksiran Pajak Penghasilan		**Rp 13.624.099**	**Rp 12.684.421**	93,1	**Rp 14.365.305**	
Sisa Hasil Usaha Setelah Pajak		**Rp 122.616.892**	**Rp 114.159.785**	93,1	**Rp 129.287.741**	

Palembang, 31 Januari 2015

M. Busroh Daniel	**Ir. Hj. Alinawati**	**H. Zufri Sibarani, S. Ag**
Ketua	Sekretaris	Bendahara

BIODATA PENELITI

Nama	: Yus Novita
NIM	: 222013069
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat & Tanggal Lahir	: Gn. Dempo, 11 November 1995
Kewarganegaraan	: WNI
Agama	: Islam
Alamat Rumah	: Desa Mekar Jaya RT/RW. 011/005 Kec. Gunung Dempo Kel. Pagar Alam Selatan
Nama Ayah	: Wahab Sahroni (Alm)
Nama Ibu	: Sri Rahayu
No. Telp/HP	: 081373838396
Email	: vitawahap@gmail.com

No.	Pendidikan	Tahun
1	SD Negeri 31 Gunung Dempo	2007
2	SMP Negeri 6 Gunung Dempo	2010
3	SMA Negeri 1 Pagar Alam	2013
4	Unversitas Muhammadyah Palembang	2017